5fd08f72384bcc9c_IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP MA`HAD TAHFIDZ HAYATUL QUR`AN PULAU PALAS TEMBILAHAN HULU

By Turnitin

WORD COUNT 21856

TIME SUBMITTED 01-AUG-2026 04:28PM

PAPER ID 123342636

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP MA`HAD TAHFIDZ HAYATUL QUR`AN PULAU PALAS TEMBILAHAN HULU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disusun oleh:

RIA WULAN SAFITRI
NIM: 602221010014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
2026

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi Dengan Judul **"IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MA`HAD TAHFIDZ HAYATUL QUR`AN PULAU PALAS TEMBILAHAN HULU"** Yang di Tulis Oleh Saudari Ria Wulan Safitri NIM 602221010014 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Telah Di Perbaiki Sesuai Dengan Permintaan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Yang di Laksanakan pada Tanggal 23 Juli 2026

Tembilahan, 23 Juli 2026

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua	Sekretaris
Dr. Nurmadiah, MA	**Dr. Maimunah, M.Pd.I**
NIDN. 1003068102	**NIDN. 1015097201**
Penguji I	Penguji II
Suryani, M.Pd.I	**Dr. Nurkomariah, M.Pd.I**
NIDN. 1006079202	**NIDN. 1005078403**

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam UNISI Tembilahan

Dr. Sofyan Sulaiman, S.ESy, M.SI.

NIPY.2288 01 246

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIA WULAN SAFITRI

NIM : 602221010014

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **" IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP MA`HAD TAHFIDZ HAYATUL QUR`AN PULAU PALAS TEMBILAHAN HULU"** benar karya saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, maka hal sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Tembilahan, 05 Juli 2026

Saya yang menyatakan

RIA WULAN SAFITRI

NIM: 602221010014

PERSETUJUAN UNTUK MELAKSANAKAN RISET

Skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP MA`HAD TAHFIDZ HAYATUL QUR`AN PULAU PALAS TEMBILAHAN HULU"** yang ditulis oleh saudari RIA WULAN SAFITRI NIM 602221010014 Prodi Manajemen Pendidikan Islam Telah Memenuhi Persyaratan Ilmiah Penulisan Skripsi Sesuai Dengan Permintaan Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi Yang Telah Dilaksanakan Pada Tanggal 9 Desember 2025 Dan Disetujui Untuk Diajukan Melakukan Riset Penelitian.

Tembilahan, 16 Desember 2026

Pembimbing I	pembimbing II
Dr. Nurmadiah, MA	**Dr. Maimunah, M.Pd.I**
NIDN: 1003068102	**NIDN: 1015097201**

REKOMENDASI PEMBIMBING

Skripsi berjudul **"IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP MA`HAD TAHFIDZ HAYATUL QUR`AN PULAU PALAS TEMBILAHAN HULU"** yang ditulis oleh saudari RIA WULAN SAFITRI NIM 602221010014 Prodi Manajemen Pendidikan Islam Telah Memenuhi Persyaratan Ilmiah Dan Dapat Disetujui Untuk Diajukan Sidang Munaqasyah.

Tembilahan, 05 Juli 2026

Pembimbing I	pembimbing II
Dr. Nurmadiah, MA	**Dr. Maimunah,M.Pd.I**
NIDN: 1003068102	**NIDN: 1015097201**

REKOMENDASI PENASEHAT AKADEMIK

Proposal skripsi berjudul **"IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP MA`HAD TAHFIDZ HAYATUL QUR`AN PULAU PALAS TEMBILAHAN HULU"** yang ditulis oleh saudari RIA WULAN SAFITRI NIM 602221010014 Prodi Manajemen Pendidikan Islam Telah Memenuhi Persyaratan Ilmiah Dan Dapat Disetujui Untuk Diajukan Ke Forum Seminar.

Penasehat Akademik

Dr. Nurmadiah, MA
NIDN: 1003068102

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul **"IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP MA`HAD TAHFIDZ HAYATUL QUR`AN PULAU PALAS TEMBILAHAN HULU"** yang ditulis oleh saudari Ria Wulan Safitri NIM 602221010014 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Telah Memenuhi Persyaratan Ilmiah Dan Dapat Disetujui Untuk Diajukan Ke Sidang Munaqasyah.

Tembilahan, 05 Juli 2026

Pembimbing I	pembimbing II
Dr.Nurmadiah, MA.	**Dr. Maimunah,M.Pd.I**
NIDN: 1003068102	**NIDN: 1015097201**

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam

Dr. Maimunah, M.Pd.I

NIDN: 1015097201

ABSTRAK

Ria Wulan Safitri, 2026, **"Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau."** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Islam serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui integrasi pembelajaran umum dan pendidikan keagamaan, khususnya program Tahfiz Al-Qur'an serta pembentukan karakter Islami peserta didik. Kurikulum juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik.

Faktor pendukung meliputi dukungan lembaga, kompetensi tenaga pendidik, lingkungan pesantren yang kondusif, serta dukungan orang tua. Adapun faktor-faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu, serta penyesuaian terhadap perubahan kurikulum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pengembangan kurikulum cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter Islami peserta didik, meskipun masih memerlukan evaluasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Islam, Tahfidz Al-Qur'an.*

ABSTRACT

Ria Wulan Safitri, 2026, **"Implementation of Islamic Education Curriculum Development at SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an, Indragiri Hilir Regency, Riau Province."** Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Studies, Indragiri Islamic University.

This study aims to determine the implementation of Islamic education curriculum development and the supporting and inhibiting factors in its implementation at SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas. The study employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation, which were analyzed descriptively.

The findings indicate that curriculum development has been implemented quite well through the integration of general and religious education, particularly the Tahfidz Al-Qur'an program and the development of students' Islamic character. The curriculum also supports the achievement of educational goals and the development of students' cognitive, affective, and psychomotor aspects.

Supporting factors include foundation support, teacher competence, a conducive boarding school environment, and parental support. Inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, differences in students' abilities, limited time, and adjustments to curriculum changes. The study concludes that curriculum development has been fairly effective in improving learning quality and shaping students' Islamic character, although continuous evaluation is still needed.

Keywords: *Curriculum Development, Islamic Education, Tahfidz Al-Qur'an.*

الملخص

ريا وولان سافيتري، ٢٠٢٦، "تنفيذ تطوير منهج التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة معهد تحفيظ حياة القرآن بمحافظة إندراجيري هيلير، ولاية رياو". برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية العلوم الإسلامية، جامعة إندراجيري الإسلامية.

تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على تنفيذ تطوير منهج التربية الإسلامية والعوامل الداعمة والمعوقة لتطبيقه في المدرسة المتوسطة معهد تحفيظ حياة القرآن بقرية بولاو بالاس. استخدمت الدراسة المنهج النوعي، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق وتحليلها تحليلاً وصفياً.

أظهرت النتائج أن تطوير المنهج قد نُفِّذ بصورة جيدة من خلال دمج التعليم العام والتعليم الديني، وخاصة برنامج تحفيظ القرآن الكريم وتنمية الشخصية الإسلامية لدى الطلاب. كما يدعم المنهج تحقيق الأهداف التعليمية وتنمية الجوانب المعرفية والوجدانية والمهارية لدى الطلاب.

وتشمل العوامل الداعمة دعم المؤسسة التعليمية وكفاءة المعلمين والبيئة التعليمية المناسبة ودعم أولياء الأمور. أما العوامل المعوقة فتشمل محدودية المرافق والتجهيزات، وتفاوت قدرات الطلاب، وضيق الوقت والتكيف مع التغيرات في المناهج. وتخلص الدراسة إلى أن تطوير المنهج كان فعالاً إلى حدٍّ ما في تحسين جودة التعلم وتكوين الشخصية الإسلامية لدى الطلاب، مع الحاجة إلى التقويم المستمر.

الكلمات المفتاحية: تطوير المنهج، التربية الإسلامية، تحفيظ القرآن الكريم.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Biarkan Yang lalu Sebagai Pelajaran, Fokuskan Diri Pada Masa Sekarang, Persiapkan Diri Untuk Masa Yang Akan Datang"

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

Ibunda tercinta Erna wati dan ayahanda Muhammad Ikhsan serta ayah sambung saya etta, Petta siga, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih telah mengusahakan untuk semuanya, Terima kasih atas segala perjuangan dan cinta yang menjadi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Untuk keluarga besar Husaini (kakek) dan almarhumah fatmawati (nenek),paman, bibik, saudara, saudari, persepupuan

Seorang kekasih yang dari jauh selalu menemani perjalanan ini, terima kasih atas dukungan, motivasi, perhatian, dan kesediaannya untuk tetap hadir dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.

Dosen Pembimbing, seluruh dosen, serta keluarga besar SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`an yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan bantuan selama proses penelitian.

Sahabat, teman-teman seperjuangan, dan almamater tercinta yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam menuntut ilmu.

Terakhir, untuk diri sendiri, terima kasih karena telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Salam cinta: Ria Wulan Safitri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di SMP Ma`Had Tahfidz Hayatul Qur`An Pulau Palas Tembilahan Hulu"**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Najamuddin, Lc., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan.
2. Dr. Sofyan Sulaiman, S.Esy., M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan.
3. Dr. Maimunah, S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan.
4. Dr. Nurmadiah, MA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dengan baik dan sesuai waktu yang telah ditentukan.
5. Dr. Maimunah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dr. Ridhoul Wahidi, S.Th.I, MA. Selaku pimpinan Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`an Pulau Palas, yang telah memberikan izin serta menerima dengan baik selama proses penelitian berlangsung

7. Harijal Mualimin S,Pd., selaku Kepala sekolah dan juga sekaligus sebagai Waka kurikulum SMP Ma`had tahfidz hayatul qur`an beserta seluruh dewan guru dan staf tata usaha yang telah memberikan izin, bantuan, dan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan selama masa perkuliahan.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan, motivasi, perhatian, serta doa yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang bernilai pahala serta membawa keberkahan bagi kehidupan dunia dan akhirat. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Tembilahan, 05 Juli 2026

Mahasiswa

RIA WULAN SAFITRI

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN i

PERSETUJUAN UNTUK MELAKSANAKAN RISET ii

REKOMENDASI PEMBIMBING iii

REKOMENDASI PENASEHAT AKADEMIK iv

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

الملخص viii

MOTTO ix

PERSEMBAHAN x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI 8

A. Dasar Pengembangan Kurikulum 10

B. Model-Model Pengembangan Kurikulum 25

C. Prosedur Pengembangan Kurikulum 40

D. Evaluasi Kurikulum 46

E. Studi Relevan 53

BAB III METODE PENELITIAN 58

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 58

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 58

C. Subjek dan Objek Penelitian 58

D. Teknik Pengumpulan Data 60

E. Teknik Analisis Data 63

BAB IV HASIL PENELITIAN 65

A. Sejarah SMP Ma'had Hayatul Qur'an 65

B. Profil SMP Ma'had Hayatul Qur'an 66

C. Visi, Misi dan Tujuan SMP Ma'had Hayatul Qur'an 66

D. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian 77

E. Penyajian dan Pembahasan Data Hasil Wawancara 94

BAB V PENUTUP 137

A. Kesimpulan 137

B. Saran 138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Permohonan Penelitian

Lampiran II Surat Balasan dari Objek Penelitian

Lampiran III Instrumen Wawancara dan Observasi

Lampiran IV Foto Dokumentasi

Lampiran V Dokumentasi Kegiatan Santri

Lampiran VI Visi Misi, Struktur, Sertifikat SBQ, KKN, KUM

BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara bahasa istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu currir yang artinya pelari dan curere yang artinya tempat berpacu. Sementara dalam bahasa Arab kurikulum berarti manhaj yang artinya jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Selanjutnya dalam konteks pendidikan kata manhaj dimaknai sebagai jalan terang yang harus dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai[1].

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana atau pengaturan yang terdiri dari komponen-komponen mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini juga dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan[2].

Kurikulum sebagai sebuah hasil merupakan kurikulum sebagai produk. Sebagai sebuah produk, kurikulum sangat dipengaruhi oleh kurikulum sebagai sebuah ide, dimana ide guru sebagai perancang kurikulum juga dipengaruhi oleh penguasaan pendidik terhadap kurikulum dan pengembangan kurikulum. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seluruh aktivitas sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik berupa ide atau gagasan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, metode, media serta alat evaluasi

---

[1]Nur Komariah," *Pengantar Manajem Kurikulum*, (Yogyakarta: Bintang Pustka Madani, 2020), Hlm 1

[2] Elisa, *Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum*, Jurnal Curere Vol 1, No (2024),hlm 20

pembelajaran maupun hasil evaluasi pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah[3].

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 menjadi dasar kurikulum pendidikan:

١) اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

٢) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ

٣) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

٥) عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."*
2. *"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."*
3. *"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia."*
4. *"Yang mengajar (manusia) dengan pena."*
5. *"Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."*[4]

Dalam menafsirkan ayat ini, Quraish Shihab menyatakan bahwa kata iqra' merupakan perintah membaca yang tidak hanya dimaknai sebagai membaca teks tertulis, tetapi juga menelaah, mendalami, meneliti, memahami serta mengetahui berbagai fenomena kehidupan. Perintah membaca yang menjadi wahyu pertama menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara terarah melalui suatu pedoman yang disebut kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

---

[3]Nur Komariah," *Pengantar Manajem Kurikulum*, (Yogyakarta: Bintang Pustka Madani, 2020), hlm. 6

[4] Qs: al-alaq/96: 1-5

Implementasi kurikulum merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena pada tahap inilah kurikulum yang telah dirancang diwujudkan dalam praktik pembelajaran di kelas. Implementasi kurikulum mencakup penerapan tujuan, isi, metode, serta evaluasi pembelajaran secara nyata oleh pendidik dan satuan pendidikan. Tanpa implementasi yang baik, kurikulum hanya akan menjadi dokumen tertulis yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan[5].

Dalam praktiknya, implementasi kurikulum sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan guru sebagai pelaksana utama. Guru dituntut mampu menerjemahkan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta perkembangan zaman. Selain itu, implementasi kurikulum juga memerlukan dukungan sarana prasarana, manajemen sekolah, dan kebijakan pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.[6] Seiring dengan pelaksanaan kurikulum di lapangan, muncul berbagai kebutuhan dan tantangan yang menuntut adanya penyesuaian. Perubahan karakteristik peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat menjadi faktor utama yang mendorong perlunya pengembangan kurikulum. Dengan demikian, pengembangan kurikulum tidak dapat dipisahkan dari implementasi, karena pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan respons terhadap hasil dan pengalaman implementasi kurikulum sebelumnya[7].

Pengembangan kurikulum secara umum bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan. Pada tahap ini, pengembangan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum seperti relevansi, efektivitas,

---

[5]Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 238

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 150.

[7] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26.

efisiensi, kesinambungan, fleksibilitas, dan integrasi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam menyusun kurikulum agar dapat diterapkan secara optimal dalam berbagai konteks pendidikan[8].

Secara khusus, pengembangan kurikulum diarahkan pada penyesuaian dengan karakteristik peserta didik, kondisi sosial budaya, serta kebutuhan satuan pendidikan. Pengembangan ini dapat berbentuk penyesuaian materi pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun sistem evaluasi agar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam pelaksanaannya[9].

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi dan pengembangan kurikulum merupakan dua proses yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Implementasi menjadi dasar evaluasi pelaksanaan kurikulum, sedangkan pengembangan kurikulum menjadi upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Meskipun implementasi pengembangan kurikulum memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang memerlukan perhatian. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang belum sepenuhnya memadai untuk mendukung seluruh program pembelajaran yang telah direncanakan. Ketersediaan fasilitas belajar yang terbatas dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran serta pelaksanaan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kurikulum. Padahal, sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting

---

[8]Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 112.

[9] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 89

yang berfungsi sebagai penunjang keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah[10].

Selain itu, pelaksanaan kurikulum pada lembaga pendidikan yang memadukan program akademik dengan program tahfidz Al-Qur'an juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan waktu. Adanya tuntutan untuk mencapai target pembelajaran akademik sekaligus target hafalan Al-Qur'an menyebabkan waktu yang tersedia harus dibagi secara proporsional. Kondisi ini terkadang menimbulkan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kedua program tersebut sehingga diperlukan strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif agar tujuan akademik dan tujuan keagamaan dapat tercapai secara seimbang. Apabila tidak dikelola dengan baik, keterbatasan waktu tersebut berpotensi memengaruhi optimalisasi implementasi pengembangan kurikulum yang diterapkan di sekolah.[14]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, ditemukan bahwa sekolah telah berupaya melaksanakan implementasi pengembangan kurikulum dengan memadukan kurikulum akademik dan program tahfidz Al-Qur'an. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana serta pengelolaan waktu pembelajaran antara program akademik dan program tahfidz. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi pengembangan kurikulum di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`an terdapat berbagai persoalan yang muncul, antara lain:

---

[10]Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana yang belum memadai di SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`an
2. Keterbatasan Waktu dalam menyeimbangkan antara akademik dan hafalan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pengembangan Kurikulum di SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`an ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pengembangan kurikulum di SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`an ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengenal lebih jauh tentang implementasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan di SMP Ma'had Hayatul Qur'an.

b. Untuk mengenal karakteristik serta keunggulan kurikulum pendidikan Islam yang dikembangkan di SMP Ma'had Hayatul Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang manajemen dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan berbasis Ma'had.

b. Manfaat Praktis

Bagi SMP Ma'had Hayatul Qur'an Penelitian ini dapat menjadi bahan dokumentasi akademik yang menggambarkan keunggulan dan praktik baik dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang telah diterapkan.

c. Bagi Pendidik dan Pengelola Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji strategi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di lembaga pendidikan sejenis dengan pendekatan yang apresiatif.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman akademik dalam mengkaji secara langsung praktik pengembangan kurikulum pendidikan Islam di lembaga pendidikan berbasis Ma'had.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Istilah "kurikulum" berakar dari bahasa Arab "manhaj," berarti "jalan hidup manusia" dan mengacu pada prinsip-prinsip agama. Menurut Kamus Tarbiyah, kurikulum adalah seperangkat materi dan bahan ajar yang membantu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan mereka secara lebih efektif[11]. Kurikulum terdiri dari kumpulan rencana dan kesepakatan yang mencakup konten, metode, dan metodologi, serta berfungsi sebagai panduan pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan dengan mematuhi standar atau kualifikasi yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Ini akan memungkinkan siswa menerima ijazah mereka setelah menyelesaikan studi Pengembangan kurikulum merupakan rangkaian proses yang menghubungkan berbagai komponen sehingga membentuk suatu kurikulum yang utuh dan fungsional.

Perancangan kurikulum selalu mempertimbangkan cara berpikir, nilai-nilai, pengembangan, serta kebutuhan siswa dan komunitas di sekitarnya dan lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses terencana untuk merancang materi dan acuan ajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Proses ini mengacu pada standar pendidikan nasional, namun tetap dikembangkan secara beragam (diversifikasi) untuk menyesuaikan dengan kebutuhan unik setiap sekolah, potensi daerah, dan kondisi siswa. Pengembangan ini tidak terlepas dari pengaruh berbagai elemen, termasuk sistem nilai, kebutuhan masyarakat, serta kebutuhan peserta didik itu sendiri. Untuk memastikan efektivitasnya, perumusan kurikulum harus

---

[11]Khosyin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan (Konsep Model, dan Implementasi)*. Cermin Jurnal: Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara,(2023), 3(1)

selaras dengan tujuan di tingkat lembaga (institusional), mata pelajaran (kurikuler), dan pembelajaran spesifik

. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka yang dirancang untuk mengatur dan mengarahkan jalannya proses belajar mengajar. Proses ini mencakup seleksi dan penataan semua elemen situasi belajar, mulai dari penetapan tujuan, materi, kegiatan, sumber, hingga cara evaluasi. Karena kompleksitas inilah, dibutuhkan sebuah model dalam pengembangan kurikulum[12]. Secara esensial, model pengembangan kurikulum berfungsi sebagai cetak biru (blueprint) yang memandu proses perancangan, implementasi, hingga evaluasi sebuah kurikulum. Model ini penting untuk memastikan perencanaan pembelajaran berjalan sistematis dan berhasil guna. Meskipun para ahli memiliki pendekatan yang beragam baik dari segi isi, pengelolaan, maupun proses tujuan akhirnya tetap sama, yaitu menciptakan kurikulum yang optimal tulisan ini akan mengeksplorasi berbagai model pengembangan kurikulum tersebut secara lebih rinci[13].

Dalam hal pengembangan dan optimalisasi sistem pendidikan, kurikulum adalah faktor terpenting. Dalam hal pengembangan sistem pendidikan yang berkelanjutan, kurikulum yang menjadi dasar tujuan dan strategi pendidikan sangat penting. Proses pengembangan kurikulum sangat sulit karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti mentalitas dan sistem nilai, yang mencakup aspek moralitas, agama, politik, perilaku, dan kehidupan sosial, serta proses pembangunan. Selain itu, penting untuk memenuhi kebutuhan siswa kebutuhan masyarakat umum, dan tujuan kurikulum dalam proses pengembangan kurikulum[14].

Pengembangan kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk desain pengembangan, dan juga memerlukan pelaksanaan berbagai kegiatan untuk memastikan bahwa kurikulum menghasilkan hasil yang dapat digunakan

---

[12] Rikha Rahmiyati Dhani (2020), Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan.9(1).

[13] Tri Wahyudi Ramadhan (2019), Model Pengembangan Kurikulum Multikultural. Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman.5(1).

[14] Rouf, M., & al., et. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model dan Implementasi. Al-Ibrah, 5(2).

sebagai sumber pengetahuan dan bimbingan sebagai upaya untuk merealisasikan tujuan yang menjadi landasan pendidikan nasional. Dalam proses pengembangan kurikulum, tidak hanya guru, tetapi juga setiap orang yang memiliki minat relevan diwajibkan hadir. Sebagai hasil dari metode ini, rancangan yang dimaksud memberikan instruksi yang jelas untuk implementasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil dan luaran yang Di inginkan dari proses pembelajaran[15]

2. Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum menandai fase dimana rancangan kurikulum yang telah di siapkan, di terapkan dalam praktik pendidikan yang disusun dan direvisi mulai di terapkan secara nyata dalam proses pembelajaran. Tahap ini menuntut keterlibatan aktif berbagai pihak, terutama guru sebagai pelaksana utama. Guru harus mampu menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam rencana pembelajaran, strategi mengajar, pengunaan media, serta penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dalam proses implementasi, keberhasilan kurikulum lebih dari sekedar di tentukan oleh isi kurikulumnya, serta tergantung pada kemampuan guru guna mengadaptasi materi dengan konteks kelas. Proses ini sering kali menuntut fleksibilitas, kreativitas, serta kesiapan saran prasarana. Dukungan kepala sekolah, tim kurikulum, dan pengawas juga memiliki peran penting dalam memastikan implementasi berjalan secara konsisten.

Selain itu, implementasi harus bersifat dinamis, guru perlu, melakukan pemantauan dan refleksi selama proses berlangsung untuk melihat apakah strategi yang di terapkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi kurikulum tidak hanya sekedar menjalankan dokumen, tetapi menjadi proses profesional yang membutuhkan kompetensi dan pembiasaan yang berkelanjutan.

---

[15]Fani Rahmasari, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Karakter* (Bojongsari: Eureka Media Aksara, 2026), hlm. 124

3. Monitoring dan Tindak lanjut

Monitoring merupakan tahap penting setelah kurikulum di implementasikan. Proses ini bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum di kelas benar-benar sesuai dengan rancangan serta standar yang telah di tetapkan. Monitoring biasanya di lakukan oleh tim kurikulum sekolah, pengawas, atau kepala sekolah melalui observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, hingga diskusi reflektif bersama guru.

Dalam Praktiknya, Monitoring bukan sekedar menemukan kekurangan, tetapi juga menjadi sarana, pendampingan profesional bagi guru. Melalui proses ini, guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki strategi pembelajaran, memilih metode yang lebih efektif, dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Monitoring juga membantu sekolah untuk melihat sekolah sejauh mana kurikulum berjalan secara konsisten di semua kelas. Tindak lanjut merupakan bagian integral dari Monitoring. Temuan yang diperoleh tidak berhenti pada laporan, tetapi menjadi dasar perbaikan lanjutan. Tindak lanjut dapat berupa pelatihan guru, revisi perangkat ajar, penyesuaian pendekatan pembelajaran, hingga perbaikan sarana. Dengan demikian, kurikulum menjadi dokumen yang hidup terus berkembang mengikuti dinamika kebutuhan belajar[16]

4. Komponen- komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu yang ada sistem kurikulum, biasanya meliputi hal-hal berikut:

a. Komponen tujuan Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi berjenjang: Tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Menurut Bloom, ada tujuan afektif, kognitif dan psikomotor.

b. Komponen isi/materi pelajaran isi kurikulum berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki mahasiswa. Isi kurikulum

[16]Fani Rahmasari, *Pengembangan Kurikulum* (Bojongsari: Eureka Media Aksara, 2026), hlm. 147

menyangkut aspek pengetahuan atau materi pelajaran, maupun kegiatan mahasiswa.

c. Komponen metode/strategi komponen ini berhubungan dengan implementasi kurikulum dan cara penyampaian materi. Mengingat kemampuan mahasiswa yang beragam, dosen dituntut dapat menyampaikan materi dengan metode yang berfarias.

d. Komponen evaluasi. Melalui evaluasi dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, apakah suatu kurikulum dapat dipertahankan atau tidak. Dengan evaluasi dapat ditentukan pula apakah tujuan yang direncanakan sudah tercapai atau belum[17].

5. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum memerlukan 4 (empat) landasan pokok sebagai tempat berpijaknya, meliputi:

a. Landasan filosofis filsafat berupaya mengkaji berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, termasuk masalah pendidikan. Filsafat pendidikan pada dasarnya adalah penerapan dari pemikiran-pemikiran filosofis untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Filsafat akan menentukan ke arah mana perserta didik akan dibawa. Filsafat merupakan perangkat nilai-nilai yang melandasi dan membimbing ke arah pencapaian tujuan pendidikan.

b. Landasan psikologis kurikulum harus dilandasi oleh psikologi sebagai acuan dalam menentukan apa dan bagaimana perilaku peserta didik itu harus dikembangkan. Karakteristik perilaku setiap individu pada berbagai tingkatan perkembangan merupakan kajian dari psikologi perkembangan. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum landasan psikologi mutlak harus dijadikan dasar. Perkembagan-perkembangan yang dialami oleh peserta didik pada umumnya diperoleh melalui proses belajar.

---

[17]Redmon windu gumati & Nurhayati, *Pengantar Pengembangan kurikulum (*Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari,2024), hlm. 17

c. **Landasan sosiologis** pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi melalui 8interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Dalam konteks inilah mahasiswa dihadapkan dengan budaya manusia, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budaya-nya, serta dipupuk kemampuan dirinya menjadi manusia.

d. **Landasan IPTEK** teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Ilmu dan teknologi tidak bisa dipisahkan dan selalu berkembang dengan pesat seiring lajunya perkembangan masyarakat. Pendidikan merupakan upaya menyiapkan mahasiswa menghadapi masa depan dan perubahan masyarakat, maka pengembangan kurikulum haruslah berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seni merupakan hal yang penting yang dapat memperhalus budi pekerti[18].

6. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Adapun beberapa prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, di antaranya:

a. Prinsip relevansi, kurikulum dan pengajaran harus disusun sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan kehidupan peserta didik.
b. Prinsip efektivitas, Berkaitan dengan tingkat pencapaian hasil pelaksanaan kurikulum.
c. Prinsip efisiensi, berkaitan dengan perbandingan antara tenaga. waktu, dana, dan sarana yang dipakai dengan hasil yang diperoleh.
d. Prinsip kontinuinitas, kurikulum berbagai tingkat kelas dan jenjang pendidikan disusun secara berkesinambungan.
e. Prinsip fleksibilitas, di samping program yang berlaku untuk semua anak terdapat pula kesempatan bagi anak mengambil program-program pilihan

[18] *Ibid.,*hlm.17

f. Prinsip integritas, kurikulum hendaknya memperhatiakn hubungan antara berbagai program pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian yang terpadu[19].

Tabel 1.

Indikator implementasi pengembangan kurikulum

No	Tema	Indikator	Sub Indikator
1	Implementasi Pengembangan Kurikulum	1. Prinsip Relevansi	1) Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik 2) Kesesuaian materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik 3) Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan perkembangan peserta didik
		2. Prinsip Efektivitas	1) Ketercapaian tujuan pembelajaran 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum.

[19]Redmon windu gumati & Nurhayati, *Pengantar Pengembangan kurikulum (*Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari,2024) hlm.35

		3. Prinsip Efisiensi	1) Pemanfaatan waktu pembelajaran secara efektif. 2) Penggunaan tenaga pendidik sesuai kompetensi. 3) Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran secara maksimal. 4) Efektivitas pemanfaatan sumber daya dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran 5) Kecukupan dana
		4. Prinsip Kontinuitas (Kesinambungan)	1) Keterkaitan materi pembelajaran antar kelas. 2) Kesinambungan kompetensi antar jenjang pendidikan. 3) Pengembangan materi pembelajaran secara bertahap dan berurutan.
		5. Prinsip Fleksibilitas	1) Kemampuan kurikulum menyesuaikan dengan kondisi daerah dan lingkungan.

			2) Penyesuaian kurikulum dengan kemampuan dan minat peserta didik. 3) Kemampuan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik
		6. Prinsip Integrasi	1) Keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Keterkaitan antar mata pelajaran. 3) Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. 4) Keterpaduan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. 5) Keselarasan antara pembelajaran sekolah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. 6) Keterpaduan antara kurikulum akademik dan program tahfidz

B. MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM

1. Model Administratif

Model pengembangan kurikulum administratif adalah prosedur dan strategi yang digunakan oleh tim atau pimpinan tingkat atas, khususnya politisi. Dimulai dari pemerintah atau otoritas pendidikan, yang bertanggung jawab membentuk tim yang terlibat untuk tujuan desain kurikulum, proses pengembangan bergerak dari atas ke bawah hingga ke bawah. Segera setelah kurikulum dikembangkan, satuan pendidikan dan staf pengajar akan mulai berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran[20]. Mengenai aspek teknis, implementasi pengembangan kurikulum sesuai dengan administratif meliputi fase-fase berikut: model

a. Hal *pertama* yang dilakukan tim pengembangan kurikulum adalah mengembangkan konsep keseluruhan, yang mencakup landasan, referensi, dan strategi yang akan menjadi dasar penyusunan karya akademik.
b. Lakukan analisis terhadap persyaratan yang relevan dengan situasi pendidikan.
c. Anda harus mengembangkan kurikulum yang komprehensif dan praktis.
d. Uji validasi harus dilakukan dalam konteks proses percontohan, dan evaluasi awal harus dilakukan oleh tim ahli atau komite peninjauan kewajiban.
e. Anda harus mempertimbangkan kembali kurikulum berdasarkan hasil evaluasi dan kontribusi yang telah Anda terima.
f. Melalui komunikasi dan diseminasi, Anda akan menyebarkan hasil pengembangan kurikulum.

[20] Meliani, et al. (2021). Manajemen Digitalisasi Kurikulum di SMP Islam Cendekia Cianjur. JII-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(7), 653-663.

g. Kegiatan pemantauan dan evaluasi harus dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kurikulum.[21]

2. Model Pendekatan Grass Roots

Ada pendekatan akar rumput, yang berbeda dari model administratif. "Pendekatan," yang juga dikenal sebagai "bottom-up," mengacu pada proses pengembangan kurikulum yang dimulai dengan inisiatif akar rumput yang diajarkan oleh seorang guru, yang berperan sebagai peserta pasif dalam proses pendidikan. Ide pengembangan kemungkinan besar akan muncul sebagai hasil dari pengalaman praktis dan umpan balik, jika kurikulum saat ini tidak secara memadai memenuhi persyaratan, kebutuhan, atau peluang yang tersedia.

Untuk memastikan model akar rumput ini efektif, diperlukan tingkat komitmen, kreativitas, beserta kompetensi profesional yang memadai dari pihak administrasi sekolah maupun guru. Untuk tujuan menerapkan model operasional akar rumput Selama proses menyusun kurikulum, terdapat beberapa persyaratan penting, termasuk yang berikut, *Pertama* dan terpenting, baik sekolah maupun guru perlu melakukan evaluasi kritis terhadap pelaksanaan kurikulum saat ini.

Selain itu, mereka perlu mengembangkan pola pikir kreatif dan mempertahankan sikap terbuka terhadap pengembangan kurikulum menyesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan masing-masing. Selain itu, mereka diwajibkan hadir secara aktif dan dalam keadaan waspada selama proses pengembangan kurikulum. Untuk saat ini, mereka perlu terbuka terhadap berbagai indikator positif agar dapat melakukan perbaikan pada kurikulum.[22]

Ada dua cara untuk melaksanakan proses transfer model pengembangan kurikulum dari bawah ke atas baik sebagai model

---

[21] Imam, A., & al., et. (2023). Pengertian, Model, Prosedur dan Implementasi Pengembangan Kurikulum di MI Al-Fatah. Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, 2(1), 296-309.

[22] Saufi, & Hambali. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 29-54.

pengembangan kurikulum yang komprehensif atau dengan fokus pada aspek-aspek pengembangan kurikulum tertentu. Pengembangan komprehensif mencakup semua elemen kurikulum, sedangkan pengembangan terbatas dapat berfokus pada area tertentu yang dimaksud, seperti satu ruang kelas atau sekelompok ruang kelas, metode dan strategi pengajaran, serta visi, misi, dan tujuan pendidikan. Pendekatan top-down maupun grassroots dapat diterapkan secara fleksibel, baik untuk revisi kurikulum yang komprehensif (seluruh kurikulum) maupun untuk elemen-elemen spesifik kurikulum yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan dan kondisi siswa individu.

3. Model Demonstrasi

Model demonstrasi adalah bentuk pengembangan rencana pembelajaran yang didasarkan pada inisiatif dari bawah ke atas dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Model ini biasanya diinisiasi oleh sekelompok guru atau kolaborasi antara guru dan pakar pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan atau menyempurnakan kurikulum.

Secara umum, implementasi dilakukan dalam peningkatan kecil, mungkin melibatkan satu atau lebih sekolah, dan mungkin berfokus pada satu atau semua komponen rencana pembelajaran. Implementasi model-model ini mencakup langkah-langkah berikut:

a. Telah diputuskan untuk menugaskan sekelompok pendidik dari satu atau lebih sekolah untuk melakukan studi percontohan mengenai proses pengembangan kurikulum secara mandiri.
b. Hasil dari percobaan kemudian disebarluaskan dan dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain di lingkungan sekitar sebgai bahan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.[23]

4. Model Beauchamp

---

[23] Fani Rahmsari, *Pengembangan kurikulum Pendidikan islam berbasis karakter, (*Purbalingga*:* Eureka Media Aksara,2026*),* hlm.136

Pengembangan kurikulum model Beauchamp dikembangkan oleh Beauchamp, seorang pakar di bidang kurikulum, dan melibatkan lima tahap pengambilan keputusan, yaitu:

a. Menetapkan pengembangan kurikulum. Melalui keputusan inilah batas-batas upaya pembangunan ditetapkan. Contohnya adalah penerapan ide pengembangan kurikulum di satu kelas, yang kemudian akan direplikasi di sekolah lain dalam wilayah geografis yang sama, baik dalam skala regional maupun nasional.
b. Kelompok memutuskan dalam rangka mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengembangan kurikulum, sekelompok spesialis dikumpulkan untuk menetapkan keterlibatan masing-masing pihak.
c. Menetapkan tujuan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Tim bertanggung jawab atas semua aspek proses pembelajaran, termasuk perumusan tujuan pendidikan dan implementasinya. Untuk mencapai tujuan ini, dibentuk dewan kurikulum sebagai koordinator untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum, memilih materi baru, menetapkan kriteria pemilihan kurikulum, dan mengembangkan dokumen kurikulum yang komprehensif.
d. Pelaksanaan kurikulum. Selama fase ini, kurikulum diterapkan sesuai dengan keputusan yang dibuat dalam kerangka pengembangannya.
f. Meninjau kurikulum [24]

5. Model Roger's

Carl Rogers, pakar psikolog humanis, mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kapasitas dan potensi bawaan untuk berkembang dengan sendirinya. Namun demikian, proses perubahan sering kali menghadapi berbagai rintangan internal dan eksternal, sehingga memerlukan bantuan orang lain untuk mempercepat dan memfasilitasi proses tersebut secara lebih efektif. Rogers mengembangkan model pengembangan kurikulum yang sekarang dikenal sebagai Model

[24] *Ibid.*,hlm 136

Hubungan Antarpribadi Rogers. Model ini didasarkan pada perspektifnya tentang sifat manusia individu. Dalam proses pengembangan kurikulum, berikut adalah empat langkah utama:

a. Untuk membina hubungan internasional dalam suasana yang kondusif bagi perkembangannya dan untuk menetapkan tujuan kemajuan sistem pendidikan, dibentuk kelompok khusus.
b. Guru berpartisipasi dalam kegiatan kelompok intensif yang diselenggarakan untuk mereka, di mana mereka berbagi kegiatan dan pengalaman timbal balik antar individu dalam suatu rentang waktu tertentu sambil diawasi oleh staf pengajar.
c. Setelah itu, diadakan pertemuan dalam skala komunitas sekolah yang lebih besar yang bertujuan membangun interaksi sosial antara guru dan siswa serta saling berinteraksi antara guru dan peserta didik dari sekolah lain.
d. Pada tahap berikutnya, pertemuan terbuka untuk peserta dari masyarakat umum, sama seperti pada tahap sebelumnya. Dalam keadaan ini, diharapkan semua orang akan meningkatkan saling pengertian antar pihak dan hubungan yang lebih erat akan berkembang untuk memfasilitasi penyelesaian berbagai masalah yang telah terjadi di sekolah secara lebih cepat dan efisien.[25]

6. Model Pemecahan Masalah

Asumsi yang mendasari model ini, yang juga disebut sebagai model penelitian tindakan, adalah bahwa proses perubahan sosial merupakan komponen dari proses pengembangan kurikulum. Pendekatan pendidikan ini berorientasi pada proses dan mempertimbangkan semua aspek sistem pendidikan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan seluruh sistem sekolah. Selama proses perancangan kurikulum yang mempertimbangkan kepentingan berbagai stakeholder, salah satunya orang tua, masyarakat, dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan, diperhitungkan. Dalam model

[25] *Ibid*..,hlm.137

ini, proses pengembangan kurikulum dilakukan melalui pendekatan penelitian tindakan. Pendekatan ini adalah proses yang partisipatif, reflektif, dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk meningkatkan kurikulum dan menyesuaikannya dengan kebutuhan praktik.

a. Evaluasi informasi yang dikumpulkan berfungsi sebagai landasan awal dalam menyusun kurikulum, guna mendukung keputusan yang tepat dan terarah, data atau informasi yang digunakan harus tepat dan dapat dipercaya. Kesalahan dalam menentukan arah kurikulum dan kebijakan dapat disebabkan oleh tidak adanya data yang akurat. Berdasarkan temuan analisis ini, dikembangkan rencana komprehensif yang mencakup strategi dan langkah-langkah untuk mengatasi masalah yang ada saat ini.
b. Pada fase berikutnya, keputusan yang dibuat pada fase sebelumnya mulai diterapkan. Proses implementasi ini menghasilkan data dan informasi baru yang dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi berbagai isu praktis. Temuan evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk penelitian tambahan yang akan dilakukan untuk memodifikasi atau meningkatkan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pendidikan yang sebenarnya[26].

7. Taba's Inverted Model

Selain disebut sebagai model yang serupa, kerangka pengembangan kurikulum hasil gagasan Hilda Taba dan yang didasarkan pada data tertulis juga dikenal sebagai model yang serupa. Ungkapan "terbalik" diartikan sebagai akibat dari fakta bahwa pengembangan kurikulum biasanya berkorelasi dengan konsep umum dan spesifik.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Taba, deskriptor yang dimaksud tidak terlalu efektif karena tidak mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Menurut Taba, di sisi lain, dinyatakan bahwa pengembangan kurikulum induktif berfungsi untuk

[26]*Ibid..*,hlm.137

memotivasi guru agar lebih inovatif karena berasal dari pengalaman praktis dan memiliki kerangka teoretis. Karena proses yang dijelaskan di sini dimulai dari bawah ke atas dan berlanjut ke atas, dan karena didasarkan pada generalisasi yang lebih luas, pendekatan ini dianggap sebagai penilaian ulang terhadap model tradisional.

Model yang dimaksud dikembangkan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, kemudian melakukan eksperimen, dan akhirnya menyajikan teori. Lanjutkan ke fase implementasi berikutnya setelah menyelesaikan fase sebelumnya. Tujuan dari seluruh proses ini adalah untuk membangun hubungan antara teori dan praktik di bidang pendidikan, serta untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sepenuhnya memenuhi persyaratan yang tidak dinyatakan[27]

8. Model Miller-Seller

Menurut Miller-Seller, berbagai pakar sebelumnya telah merumuskan empat pendekatan utama dalam pengembangan kurikulum. *Pertama,* model Gagne yang dikenal sebagai model transmisi, yaitu pendekatan yang menekankan desain instruksional secara sistematis. *Kedua,* model Hilda Taba dan Robinson yang dikategorikan sebagai model transaksi karena memfokuskan pada interaksi antara guru, siswa, dan materi ajar. *Ketiga,* model Tyler yang memadukan unsur transmisi dan transaksi. *Keempat*, model Weinstein dan Fantini yang disebut model transformasi, yang bertujuan mendorong perubahan menyeluruh pada diri peserta didik.

Mengacu pada beragam model tersebut, Miller-Seller kemudian menyusun sebuah pendekatan kurikulum yang ia anggap lebih komprehensif, yakni model Miller-Seller. Model ini mencakup lima komponen inti: orientasi, tujuan pembelajaran, pengalaman belajar atau strategi pengajaran, proses implementasi, serta mekanisme evaluasi. Melalui struktur tersebut, Miller-Seller menilai bahwa modelnya memiliki cakupan yang lebih luas dan

[27]*Ibid..*,hlm.137

menawarkan kerangka kerja yang lebih terintegrasi dibandingkan model-model sebelumnya.

Model Miller-Seller menempatkan orientasi sebagai fondasi utama pengembangan kurikulum, karena orientasi tersebut mencerminkan pandangan filosofis, psikologis, teori belajar, serta cara memandang masyarakat yang membentuk paradigma seorang pengembang kurikulum. Setelah orientasi diklarifikasi, langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan, mulai dari tujuan umum yang menggambarkan sosok ideal peserta didik dan masyarakat yang diharapkan, hingga tujuan pengembangan dan tujuan instruksional yang lebih operasional. Tahap selanjutnya berkaitan dengan pemilihan pengalaman belajar dan strategi pengajaran, yang ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan kurikulum, kebutuhan peserta didik, kesiapan guru, serta ketersediaan sumber belajar. Pada fase implementasi, kurikulum perlu diadaptasi melalui perencanaan menyeluruh, mencakup penelaahan program dan pemetaan sumber daya, pembagian tugas, peningkatan kemampuan dan keterampilan profesional, pengaturan waktu, mekanisme komunikasi, serta mekanisme monitoring. Terakhir, evaluasi dilakukan dengan menyesuaikan teknik penilaian dengan orientasi kurikulum, khususnya pada kurikulum transformasi yang memerlukan pendekatan evaluatif yang mampu menilai keterkaitan antara tujuan, strategi, dan pengalaman belajar secara lebih mendalam.[28]

9. Model Kurikulum Transmisi

Gagné dan Briggs mengembangkan sebuah model kurikulum berbasis teknologi pendidikan yang berakar pada aliran neobehavioristik. Dalam perspektif ini, guru dipandang perlu merancang instruksi pembelajaran secara sistematis agar proses belajar dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik. Gagné menekankan bahwa penguasaan keterampilan sederhana merupakan fondasi bagi kemampuan intelektual yang lebih kompleks,

90

[28] Sanjaya, & Wina. (2010*). Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (1st ed.). Kencana Prenada Media Grup.377-379

sehingga belajar idealnya bergerak dari yang paling dasar menuju keterampilan tingkat tinggi, seperti pembentukan konsep, aturan, hingga pemecahan masalah.

Model ini kemudian dikenal sebagai model transmisi, yang ditopang oleh penekanan pada perbedaan individu, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta penerapan prinsip-prinsip psikologi perkembangan dan teori penguatan.

Sebagai bagian dari pendekatan sistematis tersebut, Gagné merumuskan Nine Instructional Events, yaitu sembilan langkah pengajaran yang berfungsi mengarahkan proses belajar secara bertahap. Langkah-langkah ini meliputi membangkitkan perhatian peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, merangsang ingatan terhadap materi prasyarat, menyajikan stimulus atau materi baru, memberikan bimbingan, meminta peserta didik menunjukkan unjuk kerja, memberikan umpan balik, menilai hasil belajar, serta memperkuat retensi dan kemampuan transfer melalui kegiatan rangkuman atau latihan lanjutan.

Kesembilan langkah ini dirancang agar proses pembelajaran bergerak dari stimulasi awal hingga konsolidasi pengetahuan yang memungkinkan siswa mengaplikasikan materi pada konteks baru. Model pembelajaran Gagné tetap berakar pada konsep stimulus-respon, di mana perilaku belajar dianggap sebagai hasil dari penguatan yang diberikan oleh lingkungan. Dengan demikian, guru yang mengikuti paradigma ini memandang perilaku siswa sebagai reaksi terhadap stimulus yang diberikan, sedangkan keberhasilan belajar ditentukan oleh sejauh mana respons tersebut terbentuk melalui latihan, pengulangan, dan penguatan. Pendekatan ini sangat efektif digunakan untuk materi yang menuntut keterampilan otomatis, seperti bahasa, olahraga, seni gerak, dan tugas-tugas yang membutuhkan ketepatan serta kecepatan.

Temuan lain, seperti dilaporkan Andronache, Bocoş, dan Neculau, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang terstruktur secara progresif mampu membentuk kompetensi secara terpadu, mencakup ilmu, kemampuan, dan perilaku, yang sejalan dengan konsep pembelajaran menurut Gagné yang

menekankan keterurutan logis dalam proses pengajaran. Adapun keunggulan utama model ini ialah kemampuannya membantu guru merencanakan pembelajaran secara terarah, menyesuaikan gaya belajar siswa, serta melatih keterampilan yang membutuhkan pembiasaan dan penguatan berulang. Selain itu, model ini sangat sesuai bagi peserta didik yang masih memerlukan dominasi peran pendidik, senang meniru, serta responsif terhadap bentuk penghargaan langsung seperti pujian atau hadiah.[29]

C. PROSEDUR PENGEMBANGAN KURIKULUM

1. Analisis Kebutuhan

Tahap pertama dalam pengembangan kurikulum adalah analisis kebutuhan, yaitu proses untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh kurikulum agar sesuai dengan tuntutan peserta didik, masyarakat, serta perkembangan zaman. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui alasan mengapa kurikulum perlu dikembangkan dan apa saja yang perlu dimasukkan, diperbarui, atau diperbaiki dalam isi pembelajaran. Proses ini dimulai dengan mengkaji karakteristik peserta didik, seperti kemampuan kognitif, sosial, emosional, minat, bakat, serta gaya belajar mereka. Pemahaman yang tepat terhadap peserta didik akan memudahkan penyusunan materi dan metode yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, analisis juga diarahkan pada kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Lingkungan sosial yang terus berubah menuntut peserta didik menguasai kompetensi tertentu, baik soft skills maupun hard skills, sehingga kurikulum harus mampu menyiapkan lulusan yang relevan dan siap menghadapi tantangan kehidupan.[30]

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan aspek krusial yang wajib diperhatikan. Pembaruan kurikulum secara berkala penting agar mengikuti perkembangan zaman. Misalnya, munculnya teknologi digital,

---

[29] Noviyanti, Noviyani, R., & Sumiarti. (2021). *Model Kurikulum Transmisi dan Implementasinya dalam PAI*. Jurnal Mutisar, 1(1), 52-59.

[30] Lenny Novita et al (2025), *Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Relevansi Pembelajaran di MAN 2 kota Bukit Tinggi*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, 5(1).

kecerdasan buatan, dan transformasi pembelajaran berbasis teknologi harus tercermin dalam pengembangan materi maupun strategi pembelajaran. Kurikulum juga harus mengacu pada kebijakan pendidikan nasional yang berlaku, seperti Standar Nasional Pendidikan, Profil Pelajar Pancasila, dan regulasi lain yang mengatur arah pendidikan. Untuk memperoleh data yang akurat, analisis kebutuhan dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, kuesioner, studi dokumen, hingga diskusi kelompok terarah (FGD) dengan pihak-pihak terkait. Seluruh informasi yang diperoleh kemudian dirangkum menjadi dasar pertimbangan dalam merancang tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan penilaian.

2. Perumusan Tujuan Kurikulum

Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah berikutnya dalam pengembangan kurikulum adalah merumuskan tujuan kurikulum. Tahap ini sangat krusial karena berfungsi sebagai arah dan sasaran utama dari seluruh proses pendidikan mulai dari pemilihan materi, metode pembelajaran, sampai evaluasi hasil. Tujuan kurikulum yang dirumuskan dengan baik memastikan bahwa proses pembelajaran tidak berjalan sembarangan, melainkan memiliki orientasi jelas terhadap kompetensi, karakter, dan hasil belajar yang diinginkan. Dengan tujuan yang jelas, penyusunan model kurikulum, struktur mata pelajaran, strategi pengajaran, dan sistem penilaian dapat diselaraskan sehingga tercapai hasil yang konsisten dan bermakna.

Menurut penelitian terbaru, perumusan sasaran pembelajaran yang efisien dan berdampak menggunakan kerangka prinsip SMART yang mencakup aspek Spesifik, Terukur, Realistis, Relevan, dan Terikat Waktu telah terbukti meningkatkan "*instruksional clarity, learner engagement, and alignment with curriculum goals*[31]." Dengan demikian, tujuan yang spesifik dan terukur membantu guru menyusun rencana pembelajaran yang lebih terarah dan memudahkan penilaian ketercapaian kompetensi siswa. Selain aspek kognitif

[31] Helli R. L, et al (2025), *Formulating SMART Learning Objectives in EFL Curriculum: A Qualitative Literature Review*, Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguitisk dan Pengembangan,3(3).

dan akademik, tujuan kurikulum juga harus mencakup dimensi karakter, moral, sosial, dan keterampilan abad ke-21. Sebuah studi 2025 menegaskan bahwa tujuan kurikulum yang terdefinisi dengan baik tidak hanya mengarah pada penguasaan akademik, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh membentuk siswa dengan kompetensi global dan karakter yang kuat[32]

3. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Kurikulum

Setelah tujuan kurikulum dirumuskan secara jelas, langkah berikutnya dalam pengembangan kurikulum adalah menentukan materi atau isi pembelajaran dan menyusunnya sedemikian rupa sehingga materi tersebut mudah diakses dan dipahami oleh peserta didik. Tahap ini pemilihan dan pengorganisasian materi sangat penting karena materi merupakan "isi" utama dari pembelajaran, sebagai jawaban atas apa yang harus dipelajari siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

a. Kriteria dan pertimbangan, dalam memilih materi kurikulum ada beberapa kriteria dan pertimbangan utama: *Pertama,* materi dipilih berdasarkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Isi materi harus relevan dengan kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan. *Kedua,* materi bersifat sebagai warisan budaya, aspek kultural, sejarah, dan moral sangat penting diturunkan ke generasi berikutnya. *Ketiga,* materi harus menguasai disiplin ilmu artinya memadai secara akademik sehingga siswa mendapat pemahaman mendalam terhadap bidang ilmu tersebut. *Keempat,* materi yang dipilih harus relevan dengan kebutuhan sekarang dan juga di masa depan baik secara individu maupun sosial. Kelima, materi harus mempertimbangkan kebutuhan peserta serta kebutuhan masyarakat, sehingga materi tidak hanya mencakup akademik tetapi kontekstual dan bermakna bagi komunitas.

b. Struktur dan urutan yang sistematis, beberapa prinsip dan pola pengorganisasian isi dalam kurikulum. P*ertama*, struktur disiplin, materi

---

[32] Fani Rahmsari, *Pengembangan kurikulum Pendidikan islam berbasis karakter, (*Purbalingga*:* Eureka Media Aksara,2026*),* hlm.143

disusun berdasarkan ilmu, artinya mengikuti alur konsep dari dasar ke lanjut. *Kedua,* urutan yang bertahap, materi yang diurutkan dengan mempertimbangkan tingkat kematangan dan perkembangan siswa, agar tidak langsung ke materi sulit tanpa fondasi. *Ketiga,* keseimbangan dan keluasan isi, kurikulum harus menyeimbangkan antara materi inti dan tambahan, antara kedalaman dan keluasan, serta aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik jika relevan. *Keempat,* penyusunan konten secara kronologis, tematik, dan konseptual tergantung karakteristik mata pelajaran dan tujuan pembelajaran. *Kelima,* integrasi antar disiplin tema, dalam beberapa model kurikulum, materi dari berbagai disiplin ilmu diintegrasikan melalui pembelajaran berbasis tema atau masalah untuk membentuk pemahaman yang holistic.

4. Evaluasi dan Revisi Kurikulum

Setelah proses evaluasi dan revisi dilakukan, tahap berikutnya adalah implementasi kurikulum hasil penyempurnaan. Pada tahap ini, kurikulum yang telah direvisi mulai diterapkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Implementasi merupakan proses krusial karena keberhasilan kurikulum tidak semata-mata bergantung pada kualitas dokumen kurikulum, melainkan bagaimana pendidik menerjemahkan serta mengoperasionalkannya dalam praktik. Guru berperan sebagai pelaksana utama yang memastikan bahwa tujuan, materi, metode, dan penilaian berjalan sesuai arah kurikulum yang baru. Selain itu, dukungan kepala sekolah, pengawas, dan lingkungan pendidikan juga sangat menentukan kelancaran proses implementasi. Pada tahap ini, diperlukan sosialisasi, pelatihan, penyediaan sarana, serta monitoring agar penerapan kurikulum konsisten dengan rancangan awal.[33]

[33] Fani Rahmasari, *Pengembangan Kurikulum,* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2026), hlm. 145

D. EVALUASI KURIKULUM

1. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum, adanya evaluasi kurikulum mutlak adanya. Dengan alasan, bahwa kalau sebuah kurikulum itu diupayakan untuk dikembangkan, maka ia secara simultan harus dievaluasi sedemikian rupa guna menemukan kelemahan-kelemahan dalam kurikulum tersebut, atau untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kurikulum tersebut, baik secara aplikatif maupun teoritiknya. Walaupun sekarang dalam perkembangannya evaluasi kurikulum tersebut disajikan dalam matakuliah tersendiri.

Banyak ahli yang telah menyumbangkan buah pikirannya tentang evaluasi kurikulum, antara lain:

a. Menurut Morison evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.
b. Dalam buku *The School Curruculum*, evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang bertujuan untuk membantu pendidikan memehami dan menilai suatu kurikulum, srta memperbaiki metode pendidikan.
c. Adapapun dalam buku *Curriculum Plannning and Develoment* dinyatakan, bahwa evaluasi adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum artinya evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, tujuan tersebutt harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan serta evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tertentu.
d. Dalam teori dan praktek pendidikan evaluasi kurikulum merupakan suatu bidang yang berkembang dengan cepat. termasuk evaluasi terhadap implementasi kurikulum[34].

Evaluasi kurikulum memegang peran penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun dalam pengambilan

---

[34]Redmon windu gumati & Nurhayati, *Pengantar Pengembangan kurikulum (*Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari,2024) hlm.56

keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksaan pendidikan dan para pemegang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pemegang sistem pendidikan dan pemegang model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil.

Evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya. Evaluasi kurikulum sulit dirumuskan secara tegas. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, yaitu:

1). Evaluasi kurikulum berkenaan dengan fenomena-fenomena yang terus berubah.
2). Objek evaluasi kurikulum adalah sesuatu yang berubah-ubah sesuai dengan konsep kurikulum yang digunakan.
3). Evaluasi kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia yang sifatnya juga berubah.[35]

Evaluasi dan kurikulum merupakan dua disiplin yang berdiri sendiri. Ada pihak yang berpendapat antara keduannya tidak ada hubungan, tetapi ada pihak lainyang menyatakan keduannya mempunyai hubungan yang sangat erat. Pihak yang memandang ada hubungan, hubungan tersebut merupakan hubungan sebab akibat. Perubahan dalam kurikulum berpengaruh pada evaluasi kurikulum, sebaliknya perubahan evaluasi akan member warna pada pelaksanaan kurikulum[36].

2. Proses Evaluasi Kurikulum

Berbagai model desain kurikulum memerlukan berbagai cara evaluasi yang berbeda pula. Evaluasi model yang sering digunakan

[35] *Ibid..*,hlm.56
[36] *Ibid..*,hlm.56

adalah desain tujuan. Evaluasi tersebut terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pelaksanan evaluasi internal,
b. Rancangan revisi,
c. Pendapat ahli,
d. Komentar yang dapat dipercaya, dan
e. Model kurikulum.

Dalam program evaluasi tersebut masih terdapat perbedaan pendapat tentang apakah ahli yang melaksanakan kurikulum harus ahli juga dalam bidang ilmu tersebut, ada pula ahli yang mengemukakan empat langkah evaluasi kurikulum yang berfokus pada tujuan, yaitu:

1). Evalusi internal dilaksanakan oleh pengembang kurikulum dan berhubungan dengan model desain kuikulum yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengembangan kurikulum,
2). Evaluasi formatif adalah proses ketika pengembang kurikulum memperoleh data untuk memperbaiki dan merevisi kurikulum agar menjadi lebih efektif,
3). Evaluasi sumatif bertujuan untuk memeriksa kurikulum dan diadakan setelah pelasanaan kurikulum untuk memeriksa efesiensi secara keseluruhan, dan
4). Evaluasi jangka panjang[37].

3. Peranan Evaluasi Kurikulum

Evalusi kurikulum dapat dilihat sebagai proses sosial dan intittusi sosial. Proyek-proyek evaluasi yang dikembangkan di Inggris umpamanya, juga di negara-negara lain, merupakan intitusi sosial mem punyai asal-usul, sejarah, struktur serta interest sendiri. Beberpa karakteristik dari proyek-proyek kurikulum yang telah dikembangkan di Inggris, umpamanya, Lebih bekenaan dengan inovasi daripada dengan kurikulum yang ada, Lebih berskala nasional daripada lokal,

[37] Redmon windu gumati & Nurhayati, *Pengantar Pengembangan kurikulum (*Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari,2019*)*,hlm.65

Dibiayai oleh Grant dari luar yang berjangka pendek daripada oleh anggapan tetap, dan Lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan penelitian yang bersifat psikomotorik daripada oleh kebiasaan lama yang berupa penelitian sosial.

Peran evaluasi kebijaksaan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal, yaitu:

a. Evaluasi sebagai judget, konsep utama dalam evaluasi adalah masalah nilai. Hasil dari suatu evaluasi berisi suatu nilai yang akan digunakan untuk tindakan selanjutnya. Hal ini mengandung dua pengertian, yaitu*: pertama,* evaluasi berisi suatu skala nilai moral, berdasarkan skala tersebut suatu objek evaluasi dapat dinilai. *Kedua,* evaluasi berisi suatu prangkat kriteria praktis berdasarkan kriteria-kriteria tersebut suatu hasil yang dapat dinilai. Evaluasi kurikulum bukan merupakan konsep tunggal, minimal meliputi dua kegiatan,, yaitu: *pertama*, mengumpulkan informasi, mungkin juga mengandung segi-segi nilai (terutama dalam memilih sumber informasi dan jenis informasi yang dikumpulkan), tetapi belum menunjukkan suatu evaluasi. *Kedua*, menentukan keputusan menunjukkan suatu evaluasi, dasar perimbangan yang digunakan adalah suatu perangkat nilai-nilai.
b. Evaluasi dan penentuan keputusan. Pengambil keputusan dalam pelaksanaan pendidikan atau khususnya kurikulum sangat banyak, yaitu: guru, murid, orang tua, kepala sekolah, para inspektur. Pengembang kurikulum dan sebagainnya. Pada prinsipnya setiap individu tersebut membuat keputusan sesuai dengan posisinya masing masing. Besar atau kecilnya peranan keputusan yang diambil oleh seseorang sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya serta lingkup masalah yang dihadapinya pada suatu saat. Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan hasil evaluasi bagi pengambilan keputusan adalah, hasil evaluasi yang diterima oleh berbagai pihak pengambil keputusan adalah sama. Masalah yang

timbul adalah belum tentu keputusan yang diambil bermanfaat bagi pihak lain, artinya suatu informasi mungkin lebih bermanfaat bagi pihak tertentu tetapi belum tentu bermanfaat bagi pihak yang lain.

c. Evaluasi dan konsensus nilai. Secara historis konsensus nilai dalam evaluasi kurikulum berasal dari tradisi tes mental serta eksperimen. Konsensus tersebut berupa kerangka kerja penelitian yang dipusatkan pada tujuan-tujuan khusus, pengukuran prestasi belajar yang bersifat behavioral, penggunaan *analisis statistic* dari pre test dan post test dan lain-lain. Model tersebut mendapatkan beberapa kritik tetapi kritik atau kesulitan tersebut yang paling utama adalah dalam merumuskan tujuan-tujuan khusus yang dapat diterima oleh seluruh partisipan evaluasi kurikulum serta perencanaan kurikulum. juga diantara partisipan harus ada persetujuan tentang tujuan-tujuan yang paling penting.

d. Para partisipan dalam evaluasi pendidikan dapat terdiri atas: orang tua, murid, guru, pemgembang kurikulum, administrator ahli politik, ahli ekonomi, penerbit, arsitek, dan sebagainnya. Pernah dimimpikan para partisipan tersebut merupakan suatu kelompok yang homogen sebagai pengambil keputusan atas hasil penelitian, tetapi beberapa pengalaman menunjukkan bahwa hal itu tidak mungkin. Mereka mempunyai sudut pandang kepentingan nilai-nilai serta pengalaman sendiri. Kesatuan penilaian hanya dapat dicapai melalui suatu konsensus[38]

4. Prinsip-Prinsip Evaluasi Kurikulum

Secara prinsipil dalam evaluasi kurikulum hendaknya mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan

[38] *Ibid.*,hlm.*65*

spesifik. Tujuan itu pula yang mengarahkan berbagai kegiatan dalam proses pelaksanaan evaluasi kurikulum.

b. Bersifat obyektif, artinya berpijak pada keadaan yang sebenar-nya, bersumber dari data yang nyata dan akurat, yang diperoleh melalui instrument yang handal.

c. Bersifat komprehensip, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapat perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan

d. Koopratif dan bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksa-naan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, orang tua bahkan siswa dan sebagainya.

e. Efisien, kkhususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang. Oleh karena itu, harus diupayakan agar hasl evaluasi lebih tinggi, atau paling tidak berimbang dengan mateeril yang digunakan.

f. Berkesinambungan, Hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum[39].

E. STUDI RELEVAN

1. **Riadlussalehah, (2025): Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kelas X di MA Nurul Imam Sungai Lokan, Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Universitas Islam Indragiri, Riau.**

   Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah kelas X di MA Nurul Imam Sungai Lokan telah berjalan cukup baik. Guru mampu

[39]Redmon windu gumati & Nurhayati, *Pengantar Pengembangan kurikulum (*Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari,2019*)*,hlm.59

menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pendekatan diferensiasi dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perencanaan pembelajaran disusun secara kontekstual sesuai kebutuhan siswa, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala seperti keterbatasan pemahaman guru dan sarana pendukung. Namun, secara umum Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah[40]

2. **M. Zulmiadi, (2018): Strategi Pengembangan kurikulum pondok pesantren di ponpes an nur II Al-murtadho, Bululawang, Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.**

   Hasil temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren An Nur II Al-Murtadho dilakukan secara integratif antara kurikulum salafiyah dan kurikulum formal. Pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui perencanaan yang melibatkan pengasuh pesantren, ustaz, dan pengelola pendidikan dengan tetap berlandaskan visi, misi, dan nilai-nilai pesantren. Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya menekankan penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga pengetahuan umum dan pembentukan karakter santri. Strategi ini dinilai efektif dalam menjaga identitas pesantren sekaligus menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan Pendidikan

3. **Dhurratun Nisa, (2020): Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok pesantren Salaf modern di pondok pesantren Darul Qalam Ngaliyan, Semarang. Universitas islam negri Wali songo.**

   Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan mengarah pada perpaduan antara sistem salaf dan modern.

---

[40] Riadlussalehah, *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di MA Nurul Imam Sungai Lokan*, Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir (Skripsi, Universitas Islam Indragiri, Riau, 2025), hlm. 85-86.

Pengembangan kurikulum dilakukan melalui penyesuaian materi keagamaan klasik dengan kurikulum formal dan keterampilan modern. Proses pengembangan melibatkan pimpinan pesantren, dewan asatidz, dan lembaga pendidikan formal yang ada di pesantren. Hasilnya, kurikulum yang diterapkan mampu meningkatkan kualitas akademik dan religius santri serta mempersiapkan mereka agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai kepesantrenaan[41].

Persamaan & Perbedaan: Secara persamaan, seluruh penelitian sama-sama membahas kurikulum sebagai suatu sistem pendidikan yang mencakup komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta dilakukan secara terencana dan melibatkan berbagai pihak dalam lembaga pendidikan. Dari segi landasan, semua penelitian menjadikan nilai-nilai filosofis, sosial, dan religius sebagai dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum. Evaluasi juga menjadi bagian penting dalam setiap penelitian sebagai upaya untuk mengukur keberhasilan dan melakukan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan.[42]

Sementara itu, perbedaannya terletak pada konteks, pendekatan, dan karakteristik kurikulum yang diterapkan. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka serta integrasi antara kurikulum salaf dan modern, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam sistem ma'had. Perbedaan juga terlihat pada model pembelajaran, penekanan nilai-nilai keislaman, serta bentuk evaluasi

---

[41] M. Zulmiadi, *Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren di Ponpes An Nur II Al-Murtadho*, Bululawang, Malang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), h. 112..

[42] Dhurratun Nisa, *Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf Modern di Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan*, Semarang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), h. 94-95.

yang digunakan, di mana penelitian ini lebih mengarah pada pembinaan karakter, kedisiplinan, dan perkembangan sikap peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi tersendiri dalam memperkaya kajian pengembangan kurikulum, khususnya dalam konteks pendidikan Islam berbasis ma'had yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.pendekatan kualitatif di pilih karena topik penelitian yaitu "Implementasi pengembangan kurikulum pendidikan islam di SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`an Jl. Lintas Tembilahan-Rengat, Desa Pulau Palas, Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Tembilahan Riau". Melibatkan fenomena sosial dan kontekstual sehiingga memerlukan pemahaman mendalam dari sudut pandang pelaku (kepala sekolah) di lapangan.menurut creswell, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengekplorasi dan mendalami setiap makna yang di ungkapkan oleh iindividu atau kelompok dalam konteks masalah sosial[43]

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Menurut Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.[44]

---

[43] John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approac* 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), hlm. 4

[44] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis, Dan Mudah Di Fahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2026), Hlm.19

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`an Jl. Lintas Tembilahan Rengat, Desa Pulau palas, Tembilahan Hulu, Kec.Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Pondok pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sistem kurikulum pendidikan Islam yang khas dan melakukan pengembangan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional pesantren.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian, yaitu mulai dari 27 Januari hingga 5 mei 2026.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum), dan Guru Mata Pelajaran (PAI) di SMP Ma'had Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data[45]. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subjek) penelitian serta merekam peristiwa dan perilaku secara wajar, alami, dan spontan

---

[45] Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2019), Hlm 224

dalam kurun waktu tertentu[46]. Dengan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci.

Metode ini digunakan agar peneliti mendapatkan pengalaman langsung di lapangan sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk menguji kebenaran data[47]. Selain itu, melalui pengamatan, peneliti dapat melihat secara langsung proses yang terjadi serta mencatat berbagai fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif (participant observation), di mana peneliti terlibat secara langsung dalam lingkungan yang diteliti, meskipun tetap menjaga posisi sebagai pengamat[48].

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian[49]. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (interviewee) yang memberikan jawaban.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan utama yaitu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum), pimpinan Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`an dan Guru Mata Pelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

---

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 199.

[47] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 174.

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 310.

[49] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186

Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung dalam implementasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian[50]. Dokumen tersebut dapat berupa catatan penting, arsip, peraturan, foto, maupun data lain yang mendukung penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara[51]. Dalam penelitian kualitatif, sumber data tidak hanya berasal dari manusia, tetapi juga dari dokumen, foto, dan arsip lainnya.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan meliputi dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran (seperti silabus dan RPP), program kegiatan sekolah, serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami[52]. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi:

---

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 274.

[51] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 216.

[52] Sugiono, *Metode penelitian kualitatif,kuantitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2019), Hlm. 240

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting[53].

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data terhadap data yang berkaitan dengan implementasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah proses menyusun data dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami[54].Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif mengenai implementasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis[55]. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang seiring bertambahnya data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi dengan cara mengecek kembali data dari berbagai sumber sehingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai implementasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

---

[53] Matthew, BMilles, A Micheal Huberman, dan johny saldana, *Qualitative data analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2014), Hlm.12

[54] Ibid,.hlm

[55] Sugiono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif,dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2019) hlm. 247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah SMP Ma'had Hayatul Qur'an

SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an didirikan pada tahun 2021 di bawah naungan Yayasan Hayatul Qur'an Indragiri, dengan pengasuh utama Ustadz Dr. Ridhoul Wahidi, M.A. al-Hafiz dan Ustadzah Gianti, S.Th., M.Ag. Pondok pesantren ini berdiri dengan visi membina generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran Ma'had Tahfidz ini diharapkan menjadi solusi terhadap tantangan pendidikan dan moral generasi muda di tengah pesatnya arus perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an menggabungkan dua sistem pendidikan, yakni: Pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, dan Pendidikan nonformal berbasis pesantren yang berada di bawah Kementerian Agama.

Pada tanggal 13 Juli 2022, Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an diresmikan oleh Bupati Indragiri Hilir, dan sejak saat itu menjadi pusat pengembangan pendidikan tahfidz Al-Qur'an di wilayah Indragiri Hilir dan sekitarnya.Pondok ini berdiri di atas tanah wakaf seluas ±3 hektar, yang menjadi pusat kegiatan pembinaan Al-Qur'an dan pendidikan karakter[56]

B. Profil SMP Ma'had Hayatul Qur'an

Nama Sekolah	: SMP Ma'had Hayatul Qur'an
NPSN	: 70031135
Alamat	: Jl. Lintas Provinsi Tembilahan-Rengat,Desa Pulau Palas
Desa/Kelurahan	: Pulau Palas
Kecamatan/Kota	: Tembilahan Hulu
Kabupaten	: Indragiri Hilir

[56] Dokumen Sejarah SMP Ma'had Hayatul Qur'an, pada tanggal 2 Februari 2026 pukul 08.30 wib

Provinsi : Riau

Status Sekolah : Swasta

Kepala Sekolah : Harijal Mualim,S.Pd

Tlp : 0852-1181-5792

C. Visi,Misi dan Tujuan SMP Ma'had Hayatul Qur'an

1. Visi

"Mewujudkan Generasi Qur'ani Berwawasan Global dan Akhlakul Karimah"

2. Misi

"Menyelenggarakan Pendidikan Yang Menanamkan Hafalan Dan Pemahaman Alquran,Memperluas Wawasan Global, Serta Membentuk Akhlakul Karimah Dalam Diri Setiap Peserta Didik"

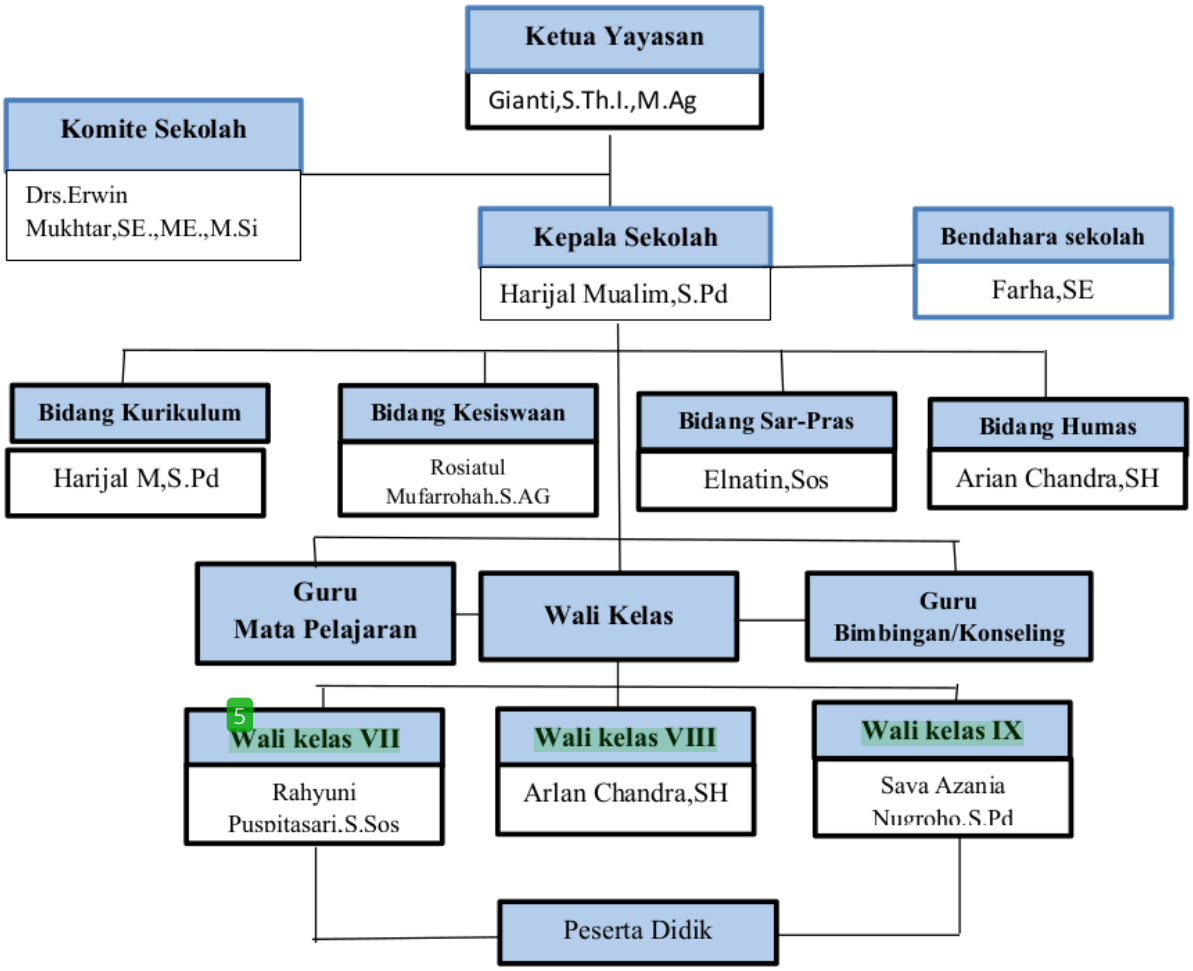
3. Tujuan

"Melahirkan Generasi Yang Cerdas, Berakhlak, Dan Berkarakter Qur'ani

STRUKTUR ORGANISASI

SMP MA'HAD HAYATUL QUR'AN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

TAHUN AJARAN 2025/2026



Tabel 2. jumlah keseluruhan pesera didik tahun ajaran 2025/2026

KELAS	JUMLAH SISWA/ KELAS		JUMLAH	
	L	P		
VII	18	8	26	
VIII	13	10	23	
XI	16	7	23	
JUMLAH KESELURUHAN			72	

Sumber : Dokumentasi SMP Ma'had Hayatul Qur`an Kabupaten Indragiri Hilir[57]

Tabel 3. Pendidik dan tenaga pendidik

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	0
2	Guru TetapYayasan	10
3	Guru Honorer	0
4	Guru Tidak Tetap	0
Tenaga Kependidikan		
1	Pembina Pramuka	2
2	Pembina ektrakurikuler Olahraga	2
3	Tata Usaha	1
4	Operator	1
5	Pustaka	1

Tabel 4. Data Pendidik SMP Ma`had Hayatul Qur`an

[57] Dokumen Sejarah SMP Ma'had Hayatul Qur'an, pada tanggal 15 februari 2026 pukul 08.37 wib

No	Nama	JK	Pendidikan	Jabatan
1	Drs.Erwin Mukhtar,SE.,ME.,M.Si	L	S2	Komite Sekolah
2	Harijal Mualim,S.Pd	L	S1	Kepala Sekolah
3	Roisatul Mufarrohah,S.Ag	P	S1	Wakil Kesiswaan,+(guru BMR & PAI)
4	Rahyuni Puspa Sari	P	S1	Bendahara, +(Guru Bahasa Indonesia)
5	Armiyanti,S.Pd	P	S1	Guru Mapel (Guru Pkn)
6	Elnatin,S.Sos	P	S1	Guru Mapel (Guru IPS)
8	Muhaimin,S.Pd	L	S1	Guru Mapel (Guru B. Inggrs)
9	Farha,SE	P	S1	Operator + (Guru Informatika
10	Arian Chandra,SH	L	S1	Guru Mapel (Guru PJOK)
11	Sava Azania Nugroho,S.Pd.	P	S1	Guru Mapel (Guru IPA)
12	Anisa Maulidah, S.Pd	P	S1	Guru Mapel (Guru Matematika)

Tabel 5. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Komdisi Buruk	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	3	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Laboratorium	-	-	-	-	-	-

4	R.Pimpinan	1	1	-	-	-	-
5	R. Guru	1	1	-	-	-	-
6	R.Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
7	Mushola	1	1	-	-	-	-
8	R.Konseling	1	1	-	-	-	-
9	R.UKS	1	1	-	-	-	-
10	R.Organisasi siswa	-	-	-	-	-	-
11	R.Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
12	Gudang	1	1	-	-	-	-
13	Jamban/WC	7	7	-	-	-	-
14	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
15	R.Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dokumentasi SMP Ma'had Hayatul Qur`an Kabupaten Indragiri Hilir[58]

Tabel 6. Perbandingan Kurikulum Acuan dengan Pengembangan Kurikulum di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an

No	Kurikulum Acuan (Dinas)	Pengembangan Kurikulum Sekolah
1.	Mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) 3 JP per minggu	Ditambah mata pelajaran pondok dan program Tahfidz Al-Qur'an, selain itu juga ada mengintegrasikan pembelajaran Hadist, fiqih, & sejarah kebudayaan islam. Serta tambahan pembelajaran khusus seperti Tahsin, tilawah,& tajwid.
2.	Pembelajaran mengacu pada kurikulum nasional	Pembelajaran dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan Islam

[58] Dokumen Sejarah SMP Ma'had Hayatul Qur'an, pada tanggal 15 februari 2026 pukul 08.37 wib

3.	Pengembangan karakter melalui pembelajaran umum	Pengembangan karakter diperkuat melalui lingkungan pondok pesantren
4.	Struktur kurikulum nasional	Ditambah kurikulum pondok yang terdiri dari mata pelajaran agama dan tahfidz
5.	Muatan lokal sesuai kebijakan daerah	Menambahkan muatan lokal Budaya Melayu Riau (BMR)
6.	Pembelajaran berorientasi kompetensi akademik	Pembelajaran berorientasi akademik sekaligus penguatan keagamaan dan hafalan Al-Qur'an
7.	Kegiatan pembelajaran reguler	Dipadukan dengan kegiatan keagamaan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari
8.	Penilaian hasil belajar akademik	Penilaian akademik disertai penilaian perkembangan hafalan dan karakter siswa

Tabel 7. Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Kegiatan	Tujuan dan Indikator Keberhasilan	Sasaran	Pihak Terkait
A.	**Krida**			
Pramuka		Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme dan kegotong- royongan	Kelas VII, VIII, IX	Kwarcab, Pelatih, Masyarakat
B.	**Latihan Olah Bakat dan Olah Minat**			

1	Sepak bola	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang olahraga dan memperoleh juara dalam kejuaraan olah raga dengan mengacu pada karakter mandiri maupun gotong royong	Kelas VII, VIII, IX	Kepala Sekolah,Pelatih, dan Pembina Eskul
2	Bahasa Arab & Inggris	Menyiapkan dan melatih peserta didik dalam mengembangkan bakat minatnya dalam bidang bahasa Arab dan Inggris	Kelas VII, VIII, IX	Kepala Sekolah dan PJ Bahasa
3	Pelatihan DAI (Muhadharah)	keagamaan dan memperoleh juara pada lomba dengan berkarakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Kelas VII, VIII, IX	Tenaga ahli, Pelatih
4	Pelatihan Kaligrafi Arab	Menyiapkan dan melatih peserta didik dalam mengembangkan bakat minatnya dalam bidang Kaligrafi	Kelas VII, VIII, IX	PJ Kaligrafi

Sumber: Dokumentasi data SMP Ma'had Hayatul Qur"an Kabupaten Indragiri Hilir[59]

Tabel 8. Pengaturan Beban Belajar Dan Muatan

[59] Dokumen Sejarah SMP Ma'had Hayatul Qur'an, pada tanggal 15 februari 2026 pukul 08.40 wib

Pembelajarannya Di Smp Mahad Tahfiz Hayatul Quran

No	Muatan Pembelajaran	Beban Belajar		Pengaturan
1.	Intrakurikuler	Wajib	a. b. c.	Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. Diatur dalam kegiatan regular.
		Tambahan	a. b.	Memuat mata pelajaran Muatan Lokal(BMR) Diatur dalam kegiatan reguler.
2.	Kokurikuler (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	Wajib	a. b.	Muatan pembelajaran mengacu pada 6 tema projek Profil Pelajar Pancasila. Diatur dalam kegiatan projek.
3	Ekstrakurikuler	Tambahan	a. b.	Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMP Ma'had Tahfiz Hayatul Qur'an. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan regular dan proyek PPPP

Sumber: Dokumentasi data SMP Ma'had Hayatul Qur''an Kabupaten Indragiri Hilir[60]

[60] Dokumen Sejarah SMP Ma'had Hayatul Qur'an, pada tanggal 15 februari 2026 pukul 08.45 wib

D. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prinsip Relevansi

a. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik

"Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa kurikulum yang diterapkan telah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik baik dalam aspek akademik maupun keagamaan. Hal ini tampak dari adanya pengintegrasian kurikulum nasional dengan program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi ciri khas sekolah. Peneliti mengamati bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan umum sesuai standar pendidikan nasional, tetapi juga mendapatkan pembinaan keislaman melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an, pembelajaran kitab, serta pembiasaan ibadah sehari-hari. Selain itu, penyusunan jadwal pembelajaran dan kegiatan sekolah telah disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi akademik, spiritual, dan sosial secara seimbang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan telah berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah."[61]

b. Kesesuaian Materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik

"Berdasarkan hasil observasi di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, materi pembelajaran yang diberikan telah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh yang relevan dengan pengalaman siswa. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran umum, materi sering dihubungkan dengan penerapan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta praktik ibadah di lingkungan sekolah dan pesantren. Selain itu, materi pembelajaran juga mendukung pembentukan karakter dan keterampilan hidup peserta didik, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan kebutuhan dan realitas kehidupan peserta didik."[62]

c. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan perkembangan peserta didik

"Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan memperhatikan kesesuaian materi terhadap

---

[61] Observasi, SMP, Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.00

[62] Observasi, SMP, Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.00

perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar menunjukkan adanya perpaduan antara pembelajaran umum dengan program tahfidz Al-Qur'an yang berjalan secara terintegrasi. Peneliti juga mengamati bahwa materi yang diberikan kepada peserta didik telah disesuaikan dengan usia, kemampuan kognitif, serta kondisi psikologis siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan cukup efektif dan tidak memberatkan. Selain itu, suasana lingkungan pondok pesantren turut mendukung pembentukan aspek spiritual siswa melalui kegiatan pembiasaan ibadah dan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing peserta didik."[63]

2. Prinsip Efektivitas

a. Ketercapaian tujuan pembelajaran

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran secara umum telah berjalan dengan baik dan mengarah pada kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, baik pada mata pelajaran umum maupun dalam program keagamaan, khususnya tahfiz Al-Qur'an. Sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi pemahaman materi maupun pembentukan karakter Islami.

Selain itu, peneliti juga mengamati adanya keseimbangan antara pencapaian aspek kognitif dan pembinaan aspek afektif, terutama melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah. Target hafalan yang ditetapkan lembaga umumnya dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Namun demikian, pada beberapa mata pelajaran umum masih terlihat adanya variasi tingkat pencapaian antar siswa, sehingga diperlukan upaya penguatan dan pendampingan yang lebih intensif bagi siswa yang belum mencapai standar kompetensi secara optimal".[64]

b. Kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum.

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum secara umum sudah tergolong baik. Hal ini tampak dari kesiapan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, penguasaan bahan ajar, serta kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik. Guru juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya

---

[63] Observasi, SMP, Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.00

[64] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.00

menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, peneliti mengamati bahwa guru berperan aktif dalam membimbing siswa, baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan keagamaan seperti tahfiz dan pembinaan akhlak. Interaksi antara guru dan siswa juga berjalan dengan baik, mencerminkan adanya hubungan yang harmonis dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya melaksanakan kurikulum sesuai dengan tuntutan yang telah ditetapkan".[65]

3. Prinsip Efisiensi

a. Pemanfaatan waktu pembelajaran secara efektif.

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa pemanfaatan waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum telah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini tampak dari adanya pembagian waktu yang terstruktur antara kegiatan akademik, kegiatan kepesantrenan, serta program tahfiz Al-Qur'an. Jadwal yang disusun oleh pihak sekolah menunjukkan adanya upaya untuk menyeimbangkan antara kebutuhan pembelajaran umum dan pembinaan keagamaan.
Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, serta didukung dengan adanya pembagian antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini membantu peserta didik dalam mengelola waktu belajar secara lebih terarah. Keteraturan jadwal juga memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah direncanakan."[66]

b. Penggunaan tenaga pendidik sesuai kompetensi.

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa penggunaan tenaga pendidik secara umum telah disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru. Hal ini tampak dari penempatan guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian, baik pada mata pelajaran umum maupun bidang keagamaan seperti tahfiz Al-Qur'an. Kondisi ini mendukung kelancaran proses pembelajaran serta mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik sesuai bidang masing-masing, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan efektif. Khusus pada

---

[65] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 01 20 Maret 2026, pukul 09.05

[66] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.05

bidang tahfiz, tenaga pendidik yang ada dinilai cukup kompeten dalam membimbing peserta didik mencapai target hafalan. Namun demikian, pada beberapa mata pelajaran umum masih diperlukan tambahan tenaga pendidik yang lebih spesifik dan kompeten agar kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan".[67]

c. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran secara maksimal.

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran telah dilakukan dengan cukup baik dan berupaya dimaksimalkan sesuai dengan kondisi yang ada. Hal ini tampak dari penggunaan berbagai fasilitas seperti ruang kelas, masjid, serta sarana pendukung kegiatan tahfiz yang dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran.
Peneliti juga mengamati bahwa sarana yang tersedia telah digunakan secara efektif oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk pemanfaatan media pembelajaran yang ada untuk membantu penyampaian materi. Fasilitas yang dimiliki lembaga mampu mendukung pelaksanaan kurikulum, khususnya dalam pembelajaran keagamaan dan pembentukan karakter peserta didik".[68]

d. Efektivitas pemanfaatan sumber daya dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah cukup sebanding dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari capaian akademik siswa serta perkembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an yang menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Pemanfaatan tenaga pendidik, waktu, serta sarana prasarana yang tersedia dinilai telah mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara cukup baik.
Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa penggunaan sumber daya telah dilakukan secara efisien sesuai dengan kondisi lembaga. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun terdapat keterbatasan tertentu. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan dalam proses pendidikan.

---

[67] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.05

[68] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.010

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal optimalisasi pemanfaatan sumber daya. Peningkatan fasilitas pembelajaran serta pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Selain itu, inovasi dalam pembelajaran juga perlu terus dikembangkan agar pemanfaatan sumber daya dapat memberikan hasil yang lebih maksimal".[69]

e. Kecukupan dana

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa kecukupan dana memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan implementasi pengembangan kurikulum. Hal ini dapat diamati dari keterkaitan antara ketersediaan dana dengan pemenuhan berbagai kebutuhan pendidikan, seperti penyediaan sarana dan prasarana, pelaksanaan program pembelajaran, serta pengembangan kompetensi tenaga pendidik.

Peneliti juga mengamati bahwa dengan dukungan dana yang memadai, lembaga mampu mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan menunjang peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Selain itu, dana juga berperan dalam mendukung pelatihan guru serta pengadaan fasilitas pembelajaran, termasuk yang berbasis teknologi. Sebaliknya, keterbatasan dana menjadi salah satu kendala dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum, terutama dalam hal pengembangan program dan inovasi pembelajaran".[70]

4. Prinsip Kontinuitas (Kesinambungan)

a. Keterkaitan materi pembelajaran antar kelas.

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa keterkaitan materi pembelajaran antar kelas dalam pelaksanaan kurikulum telah tersusun secara sistematis dan berjenjang. Hal ini dapat dilihat dari alur penyampaian materi yang dimulai dari konsep dasar pada tingkat awal, kemudian dilanjutkan dengan materi yang lebih kompleks pada tingkat berikutnya. Pola ini membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan.

Peneliti juga mengamati bahwa adanya kesinambungan materi antar kelas memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengingat dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Khusus dalam program tahfiz, keterkaitan ini terlihat jelas

---

[69] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.10

[70] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz hayatul qur`an, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.10

melalui target hafalan yang disusun secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan tingkat kelas peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum telah dirancang dengan memperhatikan prinsip kontinuitas dalam pembelajaran.
Namun demikian, meskipun secara umum sudah berjalan dengan baik, tetap diperlukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kesinambungan materi benar-benar sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik serta tuntutan kurikulum yang berlaku".[71]

b. Kesinambungan kompetensi antar jenjang pendidikan.

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa kompetensi yang diajarkan dalam pelaksanaan kurikulum sudah cukup berkesinambungan antar jenjang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya keterkaitan antara kompetensi dasar yang diajarkan pada tingkat sebelumnya dengan kompetensi yang dikembangkan pada tingkat selanjutnya. Peserta didik dibekali dengan kemampuan dasar yang menjadi landasan untuk memahami materi yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Peneliti juga mengamati bahwa kurikulum yang diterapkan telah dirancang untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun keagamaan. Dalam program tahfiz misalnya, target hafalan disusun secara bertahap sehingga peserta didik dapat melanjutkan pencapaian hafalannya secara berkesinambungan. Demikian pula pada mata pelajaran umum, materi dan kompetensi disusun untuk memperkuat pemahaman siswa dari satu tingkat ke tingkat berikutnya.
Namun demikian, masih diperlukan upaya sinkronisasi yang lebih intensif antar jenjang pendidikan, terutama dalam memastikan kesesuaian antara kompetensi yang telah dicapai di tingkat sebelumnya dengan tuntutan kompetensi di tingkat selanjutnya. Hal ini penting agar tidak terjadi kesenjangan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik".[72]

c. Pengembangan materi pembelajaran secara bertahap dan berurutan

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa pengembangan materi pembelajaran telah dilakukan secara bertahap dan berurutan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan materi yang dimulai dari konsep dasar, kemudian dilanjutkan dengan materi yang lebih kompleks pada

---

[71] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz hayatul qur`an, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.15

[72] Observasi, SMP Observasi, Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.15

tahap berikutnya, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran secara sistematis. Peneliti juga mengamati bahwa guru dalam menyampaikan materi telah memperhatikan kemampuan awal peserta didik serta menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan perkembangan mereka. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memastikan bahwa siswa benar-benar memahami setiap tahapan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip bertahap (gradual) dalam pembelajaran.

Selain itu, dalam program tahfiz Al-Qur'an, pengembangan materi juga terlihat jelas melalui penyusunan target hafalan yang sistematis dan berkelanjutan. Peserta didik diarahkan untuk mencapai target hafalan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah".[73]

5. Prinsip Fleksibilitas

a. Kemampuan kurikulum menyesuaikan dengan kondisi daerah dan lingkungan.

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa kurikulum yang diterapkan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyesuaikan dengan kondisi daerah dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari adanya integrasi antara materi pembelajaran dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, khususnya nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas lingkungan setempat.

Peneliti juga mengamati bahwa lembaga telah berupaya mengakomodasi kearifan lokal dalam pelaksanaan kurikulum, salah satunya melalui muatan lokal yang relevan dengan budaya daerah. Selain itu, kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin juga mencerminkan kesesuaian antara kurikulum dengan kondisi sosial dan religius masyarakat sekitar. Lingkungan pesantren yang kondusif turut mendukung keberhasilan implementasi kurikulum secara optimal".[74]

b. Penyesuaian kurikulum dengan kemampuan dan minat peserta didik.

"Berdasarkan hasil observasi di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, kurikulum yang diterapkan telah cukup menyesuaikan dengan kemampuan dan minat peserta didik. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan

---

[73] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.15

[74] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.20

siswa, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kapasitas masing-masing.Dalam program tahfiz Al-Qur'an, penyesuaian kemampuan peserta didik tampak melalui penetapan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan individu. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa program yang diterapkan cukup sesuai dengan minat mereka. Meskipun demikian, pengembangan minat dan bakat siswa di bidang non-akademik masih perlu ditingkatkan agar potensi peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal dan menyeluruh".[75]

c. Kemampuan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa guru memiliki kebebasan yang cukup dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari variasi metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan metode diskusi, praktik, serta pembelajaran berbasis pengalaman.Peneliti juga mengamati bahwa kebebasan yang diberikan kepada guru berdampak positif terhadap kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Guru mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta kondisi kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum tidak bersifat kaku, melainkan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran secara kontekstual.

Namun demikian, kebebasan tersebut tetap perlu diimbangi dengan adanya pedoman yang jelas serta supervisi dari pihak sekolah. Hal ini penting agar pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tetap sejalan dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan dalam kurikulum".[76]

6. Prinsip Itegritas

a. Keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada

---

[75] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.20

[76] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.20

penguasaan materi (kognitif), tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan karakter (afektif), serta keterampilan praktik (psikomotorik). Peneliti juga mengamati bahwa aspek kognitif dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang menuntut pemahaman materi secara sistematis. Sementara itu, aspek afektif terlihat dari pembiasaan nilai-nilai keislaman, seperti adab, kedisiplinan, dan pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adapun aspek psikomotorik diwujudkan melalui berbagai kegiatan praktik, seperti pelaksanaan ibadah, kegiatan tahfiz, serta aktivitas keseharian yang melibatkan keterampilan siswa.

Selain itu, keterpaduan ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengarah pada pembentukan peserta didik secara utuh, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan agar integrasi ketiga aspek tersebut dapat berjalan lebih maksimal dan merata pada seluruh kegiatan pembelajaran".[77]

b. Keterkaitan antar mata pelajaran.

"Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa terdapat keterkaitan yang cukup baik antar mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari adanya upaya guru dalam mengintegrasikan materi pembelajaran, khususnya dalam mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan mata pelajaran umum. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara terpisah, tetapi juga melihat hubungan antar ilmu secara lebih luas.

Peneliti juga mengamati bahwa beberapa mata pelajaran saling mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta kesinambungan dalam penyampaian materi. Hal ini membantu siswa dalam memahami bahwa ilmu pengetahuan bersifat terpadu dan saling berkaitan. Selain itu, adanya arahan dari pihak sekolah untuk memadukan pembelajaran antar mata pelajaran turut mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton. Namun demikian, keterkaitan antar mata pelajaran tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal koordinasi dan perencanaan antar guru. Hal ini penting agar integrasi yang dilakukan tidak hanya bersifat spontan, tetapi juga terencana secara sistematis sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal.[78]*"*

c. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

"Berdasarkan hasil observasi di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran telah berjalan dengan baik. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab,

---

[77] Observasi, SMP, Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.20

[78] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.20

kejujuran, dan saling menghargai ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari.
Pendidikan karakter diterapkan melalui pelaksanaan ibadah, interaksi sosial, dan tata tertib sekolah, dengan guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Selain itu, lingkungan pesantren yang kondusif turut mendukung pembentukan akhlak yang baik, sehingga pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari sis".[79]

d. Keterpaduan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

"Berdasarkan hasil observasi di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler telah terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaan kurikulum. Pembelajaran di kelas didukung oleh berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti tahfiz, kajian keagamaan, dan kegiatan pengembangan diri lainnya.
Integrasi tersebut membantu peserta didik mengembangkan potensi akademik dan non-akademik, sekaligus membentuk karakter serta keterampilan sosial. Meskipun demikian, pengelolaan dan evaluasi secara berkelanjutan tetap diperlukan agar keterpaduan kedua kegiatan tersebut dapat berjalan lebih optimal".[80]

e. Keselarasan antara pembelajaran sekolah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

"Berdasarkan hasil observasi di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, pembelajaran yang diterapkan telah cukup selaras dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga diterapkan melalui pembiasaan ibadah, sikap disiplin, dan interaksi sosial yang baik.
Selain itu, pendekatan pembelajaran yang mengutamakan praktik nyata membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik serta menunjukkan adanya keselarasan yang baik antara pembelajaran di sekolah dan kehidupan mereka sehari-hari."[81]

f. Keterpaduan antara kurikulum akademik dan program tahfidz

"Berdasarkan hasil observasi di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terlihat bahwa kurikulum akademik dan program tahfidz telah terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini terlihat dari adanya pengaturan jadwal yang mengakomodasi kegiatan

---

[79] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.20

[80] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.20

[81] Observasi, SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.20

pembelajaran umum dan tahfidz secara seimbang sehingga keduanya dapat berjalan secara berdampingan.

Peneliti juga mengamati bahwa program tahfidz tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi telah menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah. Peserta didik tetap memperoleh materi akademik sesuai kurikulum yang berlaku, sekaligus mendapatkan pembinaan hafalan Al-Qur'an secara terstruktur. Keterpaduan tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan akademik dan keagamaan secara seimbang.

Selain itu, lingkungan sekolah yang berbasis pesantren turut mendukung pelaksanaan kedua program tersebut. Dengan demikian, keterpaduan antara kurikulum akademik dan program tahfidz telah berjalan dengan baik serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter Islami."[82]

7. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Proses Implementasi

"Berdasarkan hasil observasi di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan kurikulum. Faktor pendukung meliputi dukungan yayasan, tenaga pendidik yang kompeten, lingkungan pesantren yang kondusif, serta kerja sama orang tua dan komite sekolah. Lingkungan pesantren yang religius dan disiplin turut mendukung pembentukan karakter peserta didik, sementara kompetensi guru membantu pelaksanaan pembelajaran dan program tahfizh sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai, perbedaan kemampuan peserta didik terutama dalam program tahfizh, keterbatasan waktu dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan hafalan, serta adanya perubahan kurikulum dari pemerintah yang menuntut sekolah melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran".[83]

E. Penyajian dan Pembahasan Data Hasil Wawancara

1. Prinsip Relevansi

a. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, Mengatakan bahwa:

"diketahui bahwa materi pembelajaran yang diterapkan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, baik dari aspek kognitif maupun psikologis. Beliau menjelaskan bahwa

---

[82] Observasi, SMP Ma`had tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.20

[83] Observasi, SMP Ma`had tahfidz Hayatul Qur`An, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 09.20

kurikulum yang digunakan memadukan pembelajaran umum dan tahfiz yang disesuaikan dengan usia peserta didik tingkat SMP". [84]

Senada dengan hal tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menyatakan bahwa:

"materi pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan perkembangan peserta didik karena selain memuat mata pelajaran umum, sekolah juga menerapkan kurikulum pondok yang terdiri dari mata pelajaran agama dan tahfiz yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh".[85]

Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa

"materi pembelajaran disusun dengan memperhatikan usia, kemampuan kognitif, dan kebutuhan spiritual peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa."[86]

Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan materi pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Materi yang diberikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memperhatikan perkembangan spiritual dan kemampuan individual peserta didik melalui program tahfiz Al-Qur'an.

Dengan demikian, kesesuaian materi pembelajaran dengan perkembangan peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa sesuai dengan tahap perkembangannya. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga lebih mudah dipahami dan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ferrary. yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi dasar penting dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal[87].

---

[84] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

[85] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

[86] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

[87] Cindy Helda Ferrary dkk., "*Urgensi Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*," Jurnal Basicedu, Vol. 8, No. 5, 2024.

Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa kesesuaian materi pembelajaran dengan perkembangan peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran yang diterapkan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah sesuai dengan perkembangan peserta didik karena disusun dengan mempertimbangkan aspek usia, kemampuan kognitif, serta kebutuhan spiritual siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip relevansi dalam pengembangan kurikulum.

b. Kesesuaian Materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa materi pembelajaran yang diterapkan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah diupayakan untuk disesuaikan dengan kehidupan peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa:

"*Kurikulum telah mulai mengakomodasi perkembangan IPTEK, terutama melalui penggunaan media pembelajaran digital, meskipun masih perlu peningkatan dalam pemanfaatan teknologi secara maksimal."*[88]

Senada dengan hal tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menyatakan bahwa:

"*Kurikulum sudah mulai menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK, walaupun belum maksimal. Guru sudah menggunakan media digital, namun masih perlu bimbingan supaya bisa maksimal terutama dalam penggunaan teknologi."*[89]

Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"*Kurikulum yang digunakan sudah mulai menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terlihat dari adanya integrasi pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar. Namun, masih diperlukan pengembangan dalam pemanfaatan teknologi secara lebih maksimal agar siswa tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing di era digital."*[90]

---

[88] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30
[89] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00
[90] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang diberikan telah berupaya menyesuaikan dengan kehidupan peserta didik saat ini yang tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran menjadi salah satu bentuk pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa materi pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan nyata peserta didik dapat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna. Materi yang relevan dengan kondisi peserta didik akan lebih mudah dipahami, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membantu mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari[91].

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah menunjukkan kesesuaian dengan kehidupan peserta didik melalui pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan dalam pemanfaatan teknologi agar materi pembelajaran semakin relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

c. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan perkembangan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa:

"Pelaksanaan pembelajaran dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan dan tahfiz yang menjadi program unggulan sekolah."[92]

Senada dengan hal tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menyatakan bahwa:

---

[91] Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, "*Psikologi Belajar dan Mengajar (Telaah Kontekstual Materi Pembelajaran dengan Kehidupan Peserta Didik)*," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, 2023.

[92] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

"Kegiatan pembelajaran telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik sesuai tahap perkembangannya[93]."

Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"*Dalam proses pembelajaran, guru menyesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik peserta didik, seperti penggunaan diskusi, tanya jawab, praktik, dan penugasan yang sesuai dengan kemampuan siswa.*"[94]

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah dirancang dengan memperhatikan perkembangan peserta didik. Berbagai kegiatan belajar yang diterapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangannya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ferrary, yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal.[95]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah sesuai dengan perkembangan peserta didik karena dirancang berdasarkan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip relevansi dalam pengembangan kurikulum.

2. Prinsip Efektivitas

a. Ketercapaian tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa tujuan pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an secara umum telah tercapai sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Beliau menjelaskan bahwa:

---

[93] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

[94] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

[95] Cindy Helda Ferrary dkk., "*Urgensi Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*," Jurnal Basicedu, Vol. 8, No. 5, 2024

"Secara umum tujuan pembelajaran telah tercapai, terutama dalam aspek tahfiz dan pembentukan karakter Islami, meskipun pada beberapa mata pelajaran umum masih perlu penguatan."[96]

Senada dengan hal tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menyatakan bahwa:

"Secara umum sudah cukup baik, terlihat dari hasil belajar dan perkembangan hafalan siswa, namun tentu masih ada hal-hal yang perlu dievaluasi supaya keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum bisa lebih maksimal."[97]

Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya, ketercapaian tujuan pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah cukup baik dan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran umum serta pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Sebagian besar peserta didik mampu memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif."[98]

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum telah tercapai dengan cukup baik. Keberhasilan tersebut terlihat dari pencapaian kompetensi akademik, perkembangan hafalan Al-Qur'an, serta pembentukan karakter Islami peserta didik, meskipun masih diperlukan evaluasi dan pendampingan bagi sebagian siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Penguasaan kompetensi tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang efektif[99].

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah sesuai dengan kompetensi kurikulum yang ditetapkan. Meskipun demikian, masih diperlukan evaluasi dan pendampingan berkelanjutan agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

---

[96] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30
[97] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00
[98] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00
[99] Neli [illegible] "*Evaluasi Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dalam Perspektif Kompetensi Peserta Didik,*" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 2, 2023.

b. Kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah cukup baik. Beliau menjelaskan bahwa:

"Guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melaksanakan kurikulum, khususnya dalam pembelajaran tahfiz. Namun, peningkatan kompetensi pedagogik dan teknologi masih diperlukan."[100]

Senada dengan hal tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menyatakan bahwa:

"Kemampuan guru sudah cukup baik, namun masih perlu peningkatan melalui pelatihan-pelatihan, terkhusus terkait dengan metode pembelajaran inovatif."[101]

Selain itu mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum tergolong baik. Guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, guru berperan aktif dalam membimbing siswa, baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan keagamaan seperti tahfidz dan pembinaan akhlak. Namun, peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, masih perlu terus dilakukan."[102]

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melaksanakan kurikulum, baik dalam penguasaan materi, pelaksanaan pembelajaran, maupun pembinaan karakter peserta didik. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi pedagogik, metode pembelajaran inovatif, dan pemanfaatan teknologi masih diperlukan untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses

---

[100] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30
[101] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00
[102] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.[103]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah tergolong baik. Namun, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan tetap diperlukan agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih efektif dan maksimal.

3. Prinsip Efisiensi

a. Pemanfaatan waktu pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa pemanfaatan waktu pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah cukup efektif. Beliau menjelaskan bahwa:

"Waktu pembelajaran sudah dimanfaatkan secara efektif dengan pembagian antara kegiatan akademik dan tahfiz, meskipun terkadang perlu pengelolaan yang lebih fleksibel."[104]

Senada dengan hal tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menyatakan bahwa:

"Pemanfaatan waktu sudah cukup efektif dengan pembagian antara pelajaran umum, pondok, dan tahfidz."[105]

Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya, pemanfaatan waktu pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah cukup efektif. Jadwal pembelajaran disusun dengan mengintegrasikan antara pelajaran umum dan kegiatan tahfidz Al-Qur'an secara seimbang. Selain itu, adanya pembagian waktu yang jelas antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler membantu siswa dalam mengelola waktu belajar dengan baik. Namun, tetap diperlukan pengawasan dan evaluasi agar tidak terjadi penumpukan kegiatan yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran."[106]

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu pembelajaran telah diatur dengan cukup baik melalui pembagian jadwal yang seimbang antara pelajaran umum, kegiatan pondok, dan tahfidz Al-Qur'an. Pengelolaan waktu tersebut

---

[103] Syifa Fatihatul Mubarokah, Puput Rahmania, Nurti Budiyanti, dkk., "*Peran Kompetensi Pedagogis Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,*" IQRO*: Journal of Islamic Education*, Vol. 8, No. 3, 2025.

[104] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

[105] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

[106] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah, meskipun masih diperlukan evaluasi dan penyesuaian agar efektivitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan waktu yang terencana dan efisien membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lebih terstruktur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.[107]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah cukup efektif melalui pembagian jadwal yang terstruktur antara kegiatan akademik dan keagamaan. Namun, tetap diperlukan pengelolaan yang lebih fleksibel serta evaluasi berkelanjutan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan secara maksimal.

b. Penggunaan tenaga pendidik sesuai kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa penggunaan tenaga pendidik di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah cukup sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Beliau menjelaskan bahwa:

"Tenaga pendidik sudah cukup sesuai dengan kompetensinya, terutama untuk bidang tahfiz, namun masih diperlukan guru yang lebih kompeten di bidang umum tertentu."[108]

Senada dengan hal tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menyatakan bahwa:

"Sudah sangat sesuai dengan bidangnya, baik yang mapel umum, pondok, ataupun tahfiz. Walaupun begitu tetap perlu peningkatan kompetensi untuk menambah wawasan."[109]

Selain itu guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Penggunaan tenaga pendidik di sekolah ini pada umumnya sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Guru ditempatkan berdasarkan latar belakang pendidikan dan keahliannya masing-masing, baik dalam bidang mata pelajaran umum maupun keagamaan. Hal ini mendukung proses pembelajaran

---

[107] May Safitri, "*Pengaruh Manajemen Waktu Guru terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran,*" *Jurnal Mubtadiin*, 2026.

[108] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

[109] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

yang lebih optimal. Meski demikian, peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan."[110]

Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik telah ditempatkan sesuai dengan bidang keahlian dan latar belakang pendidikannya, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif. Namun, peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional masih diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Penempatan guru sesuai dengan bidang keahlian serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan membantu tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.[111]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tenaga pendidik di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing guru. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi dan pengembangan profesional tetap perlu dilakukan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lebih optimal.

c. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah dimanfaatkan dengan cukup baik dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa:

"Sarana dan prasarana sudah digunakan secara optimal, walaupun masih terdapat keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran modern."[112]

Senada dengan hal tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menyatakan bahwa:

"Sudah dimanfaatkan semaksimal mungkin walaupun masih terbatas."[113]

Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

---

[110] Wawancara ibu Roisatul Farrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

[111] Tiarnita M. S. Siregar, "*Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*: Kajian Literatur," *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol. 23, No. 1, 2026.

[112] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

[113] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

"Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran sudah cukup baik, seperti ruang kelas, masjid, serta fasilitas pendukung tahfidz yang digunakan secara optimal. Selain itu, beberapa media pembelajaran juga telah dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengaj. Namun, masih diperlukan pengembangan fasilitas berbasis teknologi agar pembelajaran dapat lebih inovatif dan menarik bagi erta didik."[114]

Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun keagamaan. Namun, masih diperlukan pengembangan fasilitas berbasis teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan inovatif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia dan dimanfaatkan dengan baik dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran secara optimal serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan.[115]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah cukup optimal dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Meskipun demikian, pengembangan fasilitas, khususnya yang berbasis teknologi, masih diperlukan agar kualitas pembelajaran dapat semakin meningkat.

d. Efektivitas pemanfaatan sumber daya dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah cukup sebanding dengan hasil belajar peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa:

"Secara umum sudah sebanding, namun peningkatan fasilitas dan pelatihan guru akan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik."[116]

Senada dengan hal tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menyatakan bahwa:

---

[114] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

[115] Nurbaiti, *"Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran," Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5, No. 2, 2023.

[116] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

"Cukup sebanding, meskipun belum optimal."[117]

Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"*Menurut saya, sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah cukup sebanding dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini terlihat dari pencapaian akademik siswa serta kemampuan hafalan Al-Qur'an yang terus meningkat. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, optimalisasi penggunaan sumber daya tetap perlu ditingkatkan, terutama dalam hal efisiensi dan inovasi pembelajaran."*[118]

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia telah memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Keberhasilan tersebut terlihat dari perkembangan akademik siswa dan peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Meskipun demikian, masih diperlukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, peningkatan fasilitas, serta pengembangan kompetensi guru agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya pendidikan yang dilakukan secara efektif dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan sumber daya yang baik membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan secara lebih optimal.[119]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang digunakan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah cukup sebanding dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Namun, peningkatan fasilitas, kompetensi guru, dan inovasi pembelajaran masih diperlukan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lebih optimal.

e. Kecukupan dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa kecukupan dana memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan implementasi pengembangan kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa:

---

[117] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

[118] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

[119] Riza Nur Fadila, Ega Ayu Lutfiani, Inneke Salwa Ramadiani, dkk., *"Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,"* *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 81–88.

"Dana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, terutama dalam penyediaan fasilitas, pengembangan SDM, dan kegiatan pendukung pembelajaran."[120]

Senada dengan hal tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menyatakan bahwa:

"Dana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum."[121]

Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Kecukupan dana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi pengembangan kurikulum. Dana yang memadai memungkinkan sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan, serta mengembangkan program-program pembelajaran yang lebih variatif. Sebaliknya, keterbatasan dana dapat menjadi hambatan dalam pengembangan kurikulum secara optimal, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang efektif dan dukungan dari berbagai pihak."[122]

Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan dana merupakan faktor penting dalam mendukung implementasi pengembangan kurikulum. Ketersediaan dana yang memadai dapat menunjang penyediaan fasilitas pendidikan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pelaksanaan berbagai program pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan. Ketersediaan dan pengelolaan dana yang baik dapat menunjang berbagai kegiatan pembelajaran serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif.[123]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecukupan dana sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi pengembangan kurikulum di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an. Semakin memadai dana yang tersedia, maka semakin besar peluang sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum secara optimal.

---

[120] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30
[121] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00
[122] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00
[123] Fauzan, *"Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2023.

4. Prinsip Kontinuitas (Kesinambungan)

a. Keterkaitan materi pembelajaran antar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa materi pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah disusun secara berjenjang dan saling berkaitan antar kelas. Beliau menyatakan bahwa:

"Materi pembelajaran sudah tersusun berjenjang dan saling berkaitan antar kelas, terutama dalam program tahfiz."[124]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

"Materi sudah berjenjang dan saling berkaitan."[125]

Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya, keterkaitan materi pembelajaran antar kelas di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah cukup baik. Materi yang diajarkan disusun secara berjenjang, dimulai dari konsep dasar di kelas awal hingga materi yang lebih kompleks di kelas berikutnya. Hal ini memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran karena adanya kesinambungan dan penguatan materi dari satu tingkat ke tingkat selanjutnya."[126]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa keterkaitan materi pembelajaran antar kelas telah dirancang secara sistematis dan berkesinambungan. Penyusunan materi yang berjenjang memungkinkan peserta didik mempelajari materi sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik membantu tercapainya tujuan pendidikan secara lebih efektif.[127]

---

[124] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

[125] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

[126] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

[127] Siti Aisyah dan Muhammad Ali, "*Pentingnya Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pendidikan*," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2024.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan materi pembelajaran antar kelas di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah terlaksana dengan baik. Materi yang disusun secara berjenjang dan saling berkaitan menunjukkan adanya implementasi kurikulum yang memperhatikan prinsip kontinuitas, sehingga mendukung perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta didik secara bertahap.

b. Kesinambungan kompetensi antar jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa kompetensi yang diajarkan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah cukup berkesinambungan antar jenjang pendidikan. Beliau menyatakan bahwa:

"Kompetensi yang diajarkan cukup berkesinambungan, baik dari tingkat dasar hingga lanjutan."[128]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

"Sudah cukup berkesinambungan antar jenjang."[129]

Selain itu guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Kompetensi yang diajarkan pada dasarnya sudah berkesinambungan antar jenjang pendidikan. Kurikulum dirancang agar siswa memiliki landasan yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, baik dalam aspek akademik maupun keagamaan. Namun, tetap diperlukan sinkronisasi yang lebih intensif, khususnya antara jenjang pendidikan sebelumnya dan selanjutnya, agar tidak terjadi kesenjangan kompetensi."[130]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi yang diajarkan telah dirancang secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan. Kesinambungan ini memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk melanjutkan proses belajar ke tingkat yang lebih tinggi. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan sinkronisasi antar jenjang agar penguasaan kompetensi peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

---

[128] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30
[129] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00
[130] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan dapat membantu peserta didik berkembang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuannya. Pelaksanaan pembelajaran yang sistematis juga mendukung tercapainya kompetensi peserta didik secara lebih optimal.[131]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang diajarkan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah cukup berkesinambungan antar jenjang pendidikan. Kesinambungan tersebut menunjukkan adanya implementasi kurikulum yang memperhatikan prinsip kontinuitas, meskipun masih diperlukan penguatan dalam aspek sinkronisasi agar pencapaian kompetensi peserta didik dapat lebih optimal

c. Pengembangan materi pembelajaran secara bertahap dan berurutan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa materi pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an disusun dan dikembangkan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Beliau menyatakan bahwa:

"Materi disusun secara bertahap sesuai tingkat perkembangan peserta didik, sehingga memudahkan pemahaman."[132]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

"Dikembangkan secara bertahap sesuai kemampuan siswa."[133]

Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Pengembangan materi pembelajaran telah dilakukan secara bertahap dan berurutan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Guru menyampaikan materi dengan memperhatikan kemampuan awal siswa serta tingkat kesulitan materi. Dalam pembelajaran tahfidz, misalnya, target hafalan disusun secara sistematis sehingga siswa dapat menghafal secara bertahap dan berkelanjutan."[134]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan materi pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis dan

---

[131] Nurhayati dan Syarifuddin, "*Implementasi Pembelajaran Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik*," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, Vol. 9, No. 2, 2024.

[132] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

[133] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

[134] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

berjenjang sesuai dengan kemampuan serta perkembangan peserta didik. Penyusunan materi yang dilakukan secara bertahap membantu siswa memahami konsep dasar terlebih dahulu sebelum mempelajari materi yang lebih kompleks, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik akan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.[135]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah dilakukan secara bertahap dan berurutan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip kontinuitas dalam implementasi kurikulum yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

5. Prinsip Fleksibilitas

a. Kemampuan kurikulum menyesuaikan dengan kondisi daerah dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah cukup adaptif terhadap kondisi daerah dan lingkungan masyarakat. Beliau menyatakan bahwa:

"Kurikulum cukup adaptif terhadap kondisi daerah, termasuk lingkungan religius masyarakat setempat."[136]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

---

[135] Nur Rafidah Mahdiyyah Simbolon dkk., *"Perencanaan Pembelajaran,"* Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (*JPPI*), Vol. 2, No. 2, 2024, hlm. 169–177.

[136] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

"Kurikulum cukup menyesuaikan dengan kondisi daerah dan lingkungan. Salah satu upaya yang kami lakukan dengan mengadakan muatan lokal mata pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR)."[137]

Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya, kurikulum yang diterapkan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah cukup mampu menyesuaikan dengan kondisi daerah dan lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari adanya integrasi nilai-nilai keislaman dengan kehidupan masyarakat setempat, serta pembiasaan kegiatan keagamaan yang relevan dengan budaya lokal. Selain itu, lingkungan pesantren yang kondusif juga mendukung pelaksanaan kurikulum secara optimal."[138]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kurikulum yang diterapkan telah memperhatikan kondisi daerah, budaya lokal, serta karakteristik lingkungan masyarakat. Adanya muatan lokal Budaya Melayu Riau (BMR) dan integrasi nilai-nilai keislaman menunjukkan bahwa sekolah berupaya menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan tempat mereka hidup.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa fleksibilitas kurikulum memberikan kesempatan kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi lokal, kebutuhan peserta didik, dan lingkungan sekolah. Kurikulum yang adaptif terhadap kondisi daerah menunjukkan penerapan prinsip fleksibilitas yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.[139]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah cukup adaptif terhadap kondisi daerah dan lingkungan. Penyesuaian tersebut terlihat dari pengintegrasian nilai-nilai keislaman, penerapan muatan lokal Budaya Melayu Riau, serta pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

---

[137] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

[138] Wawancara ibu Rosidah Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

[139] Siti Makhmudah, "*Perencanaan Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas dan Otonomi dalam Desain Pembelajaran*," *Jurnal Bidaya*, Vol. 1, No. 2, 2024.

b. Penyesuaian kurikulum dengan kemampuan dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah cukup disesuaikan dengan kemampuan dan minat peserta didik. Beliau menyatakan bahwa:

"Kurikulum sudah cukup fleksibel dalam mengakomodasi kemampuan dan minat peserta didik, terutama dalam program tahfiz."[140]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

"Selama ini berdasarkan hasil pemantauan kami, kami perhatikan sudah sangat sesuai dengan minat siswa, hal itu dilihat dari antusias siswa pada saat pembelajaran atau praktik."[141]

Selain itu, selaku guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Kurikulum yang diterapkan pada umumnya telah disesuaikan dengan kemampuan dan minat peserta didik. Sekolah memberikan perhatian pada perbedaan kemampuan siswa, khususnya dalam program tahfidz yang disesuaikan dengan kapasitas hafalan masing-masing. Namun demikian, pengembangan minat dan bakat siswa di bidang non-akademik masih perlu ditingkatkan agar potensi peserta didik dapat berkembang secara lebih maksimal."[142]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kurikulum yang diterapkan telah memperhatikan perbedaan kemampuan dan minat peserta didik. Penyesuaian tersebut terlihat dari pelaksanaan program tahfidz yang mempertimbangkan kemampuan hafalan siswa serta proses pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik. Meskipun demikian, pengembangan potensi peserta didik pada bidang non-akademik masih perlu ditingkatkan agar seluruh aspek kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa fleksibilitas kurikulum memberikan kesempatan kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, bakat, dan karakteristik peserta didik. Melalui kurikulum yang fleksibel, peserta didik

---

[140] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30
[141] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00
[142] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan potensinya sehingga mendukung perkembangan mereka secara optimal.[143]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah cukup disesuaikan dengan kemampuan dan minat peserta didik. Penyesuaian tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip fleksibilitas dalam implementasi kurikulum, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek pengembangan minat dan bakat non-akademik agar potensi peserta didik dapat berkembang secara lebih menyeluruh.

c. Kemampuan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik. Beliau menyatakan bahwa:

"Guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan metode pembelajaran sesuai kondisi kelas, selama tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku."[144]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

"Guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran."[145]

Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Guru memiliki kebebasan yang cukup dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini terlihat dari variasi metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi, praktik, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. Meski begitu, tetap diperlukan pedoman dan supervisi agar pengembangan pembelajaran tetap sejalan dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan."[146]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa sekolah memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai

---

[143] Salsabila Ihda Alfaeni, Masduki Asbari, dan Hilyah Sholihah, *"Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa,"* *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, Vol. 2, No. 5, 2023, hlm. 86–92.

[144] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

[145] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

[146] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas. Kebebasan tersebut memungkinkan guru menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan kontekstual. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran tetap memerlukan arahan dan supervisi agar sesuai dengan tujuan serta ketentuan kurikulum yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa fleksibilitas kurikulum memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan strategi, metode, dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah. Fleksibilitas tersebut memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih efektif tanpa mengabaikan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.[147]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah diberikan kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran. Kebebasan tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif, sekaligus menunjukkan penerapan prinsip fleksibilitas dalam implementasi kurikulum, meskipun tetap memerlukan arahan dan pengawasan agar pelaksanaannya berjalan secara optimal.

6. Prinsip Itegritas

a. Keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa proses pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beliau menyatakan bahwa:

"Pembelajaran sudah mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, terutama melalui kegiatan tahfiz dan pembinaan akhlak."[148]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

---

[147] Salsabila Ihda Alfaeni, Masduki Asbari, dan Hilyah Sholihah, "*Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa*," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, Vol. 2, No. 5, 2023, hlm. 86–92

[148] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

"Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sudah mulai terpadu."[149]
Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya, keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah berjalan dengan cukup baik. Aspek kognitif dikembangkan melalui penguasaan materi pelajaran, aspek afektif melalui penanaman nilai-nilai keislaman dan pembinaan akhlak, sedangkan aspek psikomotorik diasah melalui kegiatan praktik, seperti ibadah, keterampilan, dan aktivitas keseharian di lingkungan sekolah. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang seimbang."[150]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran telah mengupayakan pengembangan peserta didik secara menyeluruh melalui pengintegrasian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan akhlak serta pengembangan keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan praktik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengembangan yang seimbang pada ketiga aspek tersebut dapat membantu peserta didik berkembang secara optimal serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara utuh.[151]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah berjalan dengan cukup baik. Keterpaduan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum telah berupaya mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

b. Keterkaitan antar mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa terdapat keterkaitan yang cukup baik antar mata pelajaran dalam

---

[149] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00
[150] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00
[151] Miftahul Jannah dan Nurul Fauziah, *"Pengembangan Kompetensi Peserta Didik dalam Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik pada Proses Pembelajaran,"* *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2024.

pelaksanaan kurikulum di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an. Beliau menyatakan bahwa:

"Terdapat keterkaitan yang cukup baik, khususnya dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran."[152]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

"Tentu ada keterkaitan antar pelajaran, karena kami memang menghimbau guru-guru untuk saling memadukan antar mapel sehingga tidak monoton."[153]

Selain itu, guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Keterkaitan antar mata pelajaran sudah terlihat dalam pelaksanaan kurikulum. Beberapa mata pelajaran saling mendukung, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum. Hal ini membantu siswa memahami bahwa ilmu tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan. Namun, koordinasi antar guru masih perlu ditingkatkan agar integrasi ini dapat berjalan lebih maksimal dan sistematis."[154]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa keterkaitan antar mata pelajaran telah diterapkan melalui upaya integrasi nilai-nilai keislaman dengan berbagai mata pelajaran umum. Kondisi ini membantu peserta didik memahami hubungan antar bidang ilmu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Meskipun demikian, koordinasi antar guru masih perlu ditingkatkan agar keterpaduan antar mata pelajaran dapat terlaksana secara lebih optimal dan sistematis.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dapat membantu menghubungkan berbagai pengalaman belajar sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih utuh. Keterpaduan antar mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh[155].

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antar mata pelajaran di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an sudah cukup baik. Integrasi

---

[152] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30
[153] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00
[154] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00
[155] Siti Rahmawati dan Muhammad Rizki, "*Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik*," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 11, No. 1, 2024.

antara mata pelajaran umum dan nilai-nilai keislaman menunjukkan adanya penerapan prinsip keterpaduan dalam kurikulum, meskipun masih diperlukan peningkatan koordinasi antar guru agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih maksimal.

c. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, diketahui bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan kurikulum di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an. Beliau menyatakan bahwa:

"Pendidikan karakter sangat ditekankan melalui kegiatan harian, pembiasaan ibadah, dan keteladanan guru."[156]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan karakter sangat ditekankan, terlebih lagi kami dalam lingkungan pondok dan didukung dengan kurikulum yang sudah kami susun."[157]

Selain itu, selaku guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa:

"Integrasi pendidikan karakter sudah menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama ditanamkan melalui proses pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, sehingga peserta didik dapat mencontoh secara langsung dalam kehidupan mereka."[158]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter telah terintegrasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta penerapan nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui budaya sekolah dan aktivitas sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan peserta didik, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan kepribadian.

---

[156] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30
[157] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00
[158] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

Pengembangan aspek-aspek tersebut secara seimbang dapat membantu peserta didik menjadi individu yang berkarakter serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh[159]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah dilaksanakan dengan baik. Pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan kurikulum melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan pembelajaran, sehingga mendukung terbentuknya peserta didik yang berakhlak baik dan berkepribadian positif.

d. Keterpaduan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, diketahui bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sudah cukup terintegrasi dengan baik dalam mendukung pelaksanaan kurikulum.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pimpinan pondok bahwa: *"Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sudah terintegrasi dengan baik, seperti tahfiz, kajian, dan kegiatan keagamaan lainnya."*[160]

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak waka kurikulum:
"Sudah cukup terintegrasi."[161]

Serta diperkuat oleh pernyataan guru mata pelajaran bahwa: *"Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sudah cukup terintegrasi dengan baik. Program pembelajaran di kelas didukung oleh kegiatan di luar kelas, seperti tahfidz, kegiatan keagamaan, dan berbagai kegiatan pengembangan diri. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara lebih luas, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik."*[162]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler telah terintegrasi dalam mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah. Keterpaduan tersebut terlihat dari adanya hubungan antara kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan kegiatan di

---

[159] Ihsan Khairan dan Silfia Hanani, *"Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Manajemen Berbasis Sosiologi Pendidikan,"* *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 3, 2024, hlm. 45486–45491.

[160] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

[161] Wawancara Bapak Harijal Mualimin, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

[162] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

luar kelas yang saling melengkapi dalam pengembangan potensi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan peserta didik perlu dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengembangan yang seimbang pada berbagai aspek tersebut dapat membantu peserta didik berkembang secara optimal, baik dalam bidang akademik maupun pembentukan kepribadian.[163]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah terlaksana dengan baik dalam mendukung pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh.

e. Keselarasan antara pembelajaran sekolah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, diketahui bahwa terdapat keselarasan yang cukup baik antara pembelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pimpinan pondok bahwa: *"Pembelajaran cukup relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam pembentukan akhlak dan kebiasaan Islami."*[164]

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan waka kurikulum, bahwa: *"Pembelajaran cukup selaras dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena itu memang salah satu penekanan kami, jadi tidak hanya paham secara teori tetapi juga mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari."*[165]

Serta diperkuat oleh pernyataan guru mata pelajaran bahwa: *"Pembelajaran yang diterapkan di sekolah sudah cukup selaras dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat."*[166]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran di sekolah telah memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-

---

[163] Miftahul Jannah dan Nurul Fauziah, "*Pengembangan Kompetensi Peserta Didik dalam Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik pada Proses Pembelajaran*," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2024.

[164] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

[165] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

[166] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

hari peserta didik. Keterkaitan tersebut terlihat dari adanya upaya guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan praktik kehidupan nyata, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik dapat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman sehari-hari juga membantu peserta didik menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan mereka.[167]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keselarasan antara pembelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah terlaksana dengan cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna.

f. Keterpaduan antara kurikulum akademik dan program tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, diketahui bahwa terdapat keterpaduan antara kurikulum akademik dengan program tahfidz di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an. Keterpaduan tersebut terlihat dari adanya integrasi antara kegiatan pembelajaran di kelas dengan program tahfidz yang menjadi program unggulan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pimpinan pondok bahwa: *"Kurikulum akademik dan program tahfidz sudah berjalan secara terintegrasi, dimana kegiatan pembelajaran mendukung program tahfidz dan sebaliknya."*[168]

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan waka kurikulum, bahwa: *"Kurikulum akademik dan tahfidz saling mendukung, karena keduanya merupakan satu kesatuan dalam sistem pendidikan di pondok ini."*[169]

Serta diperkuat oleh pernyataan guru mata pelajaran yaitu bahwa: *"Pembelajaran akademik di kelas berjalan beriringan dengan program tahfidz. Peserta didik tidak hanya belajar pelajaran umum, tetapi juga mengikuti program hafalan Al-Qur'an yang menjadi bagian penting dari pembentukan karakter dan spiritual mereka."*[170]

---

[167] Salbiah, "*Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Agama Islam,*" *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 2, No. 1, 2024, Hlm. 125–129.

[168] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maeret 2026, Pukul 08:30

[169] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

[170] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat keterpaduan yang baik antara kurikulum akademik dengan program tahfidz. Keterpaduan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif melalui mata pelajaran umum, tetapi juga memperkuat aspek spiritual melalui program tahfidz, sehingga peserta didik dapat berkembang secara seimbang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan perlu mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengembangan ketiga aspek tersebut secara terpadu dapat membantu membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter yang baik.[171]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterpaduan antara kurikulum akademik dan program tahfidz di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an telah terlaksana dengan baik dalam mendukung tujuan pendidikan secara menyeluruh.

7. Faktor Pendukung Penghambat dalam Proses Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, diketahui bahwa implementasi pengembangan kurikulum di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lebih optimal.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pimpinan pondok bahwa:
"Pelaksanaan program pendidikan didukung oleh yayasan, tenaga pendidik yang kompeten, lingkungan pesantren yang kondusif, serta dukungan dari orang tua dan komite sekolah."
"Hambatan yang dihadapi antara lain sarana dan prasarana yang masih terbatas, perbedaan kemampuan siswa dalam tahfizh, keterbatasan waktu, serta perubahan kurikulum dari pemerintah."[172]

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan waka kurikulum, bahwa:
"Program pendidikan cukup terbantu dengan dukungan yayasan, guru yang kompeten, lingkungan pesantren yang baik, dan dukungan orang tua."

---

[171] Miftahul Jannah dan Nurul Fauziah, "*Pengembangan Kompetensi Peserta Didik dalam Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik pada Proses Pembelajaran*," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2024.

[172] Wawancara bapak Ridhoul Wahidi, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 08:30

"Beberapa kendala yang dihadapi yaitu fasilitas yang belum memadai, kemampuan siswa yang berbeda-beda, pembagian waktu akademik dan tahfizh, serta penyesuaian terhadap perubahan kurikulum."[173]

Serta diperkuat oleh pernyataan guru mata pelajaran bahwa: *"Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan yayasan, guru yang sesuai bidangnya, lingkungan pesantren yang kondusif, dan dukungan orang tua siswa." "Sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan fasilitas, kemampuan hafalan siswa yang berbeda, keterbatasan waktu pembelajaran, dan perubahan kurikulum yang harus cepat disesuaikan."*[174]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai komponen pendidikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan sekolah, sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan sumber daya dan kendala dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kebijakan pendidikan.[175]

---

[173] Wawancara Bapak Harijal Mualimin , Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 09:00

[174] Wawancara ibu Roisatul Mufarrohah, Kamis, 21 Maret 2026, Pukul 10:00

[175] Ayu Lestari, "Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 14, No. 2, 2024.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengembangan kurikulum secara umum telah berjalan cukup baik dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini terlihat dari adanya keterpaduan antara pembelajaran akademik dengan program tahfiz Al-Qur'an serta pembentukan karakter Islami peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengalami perkembangan pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek keagamaan, akhlak, dan kedisiplinan. Guru juga mampu mengelola pembelajaran dengan cukup baik serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, meskipun masih diperlukan peningkatan kompetensi terutama dalam penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran.

Dari segi sumber daya, pemanfaatan waktu, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan dana pendidikan telah dilakukan secara cukup optimal, namun masih terdapat keterbatasan terutama pada fasilitas berbasis teknologi. Kurikulum juga telah memiliki kesinambungan antar jenjang serta cukup menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, kebutuhan, dan minat peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, keterpaduan program pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik telah berjalan dengan baik melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor pendukung implementasi kurikulum meliputi dukungan yayasan, kompetensi guru, lingkungan pesantren yang kondusif, serta dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana prasarana, perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu, serta penyesuaian terhadap perubahan kurikulum.

Dengan demikian, implementasi pengembangan kurikulum di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik, meskipun masih diperlukan pengembangan dan evaluasi secara berkelanjutan agar hasilnya semakin optimal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pengembangan kurikulum di SMP Ma'had Tahfidz Hayatul Qur'an Pulau Palas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas implementasi pengembangan kurikulum, khususnya dalam pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Bagi tenaga pendidik, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dan metode pembelajaran inovatif sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Bagi pihak yayasan dan pengelola lembaga, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dalam penyediaan fasilitas pembelajaran, pengembangan program pendidikan, serta pelatihan bagi guru guna mendukung keberhasilan implementasi kurikulum secara berkelanjutan.
4. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan, serta kemampuan dalam mengembangkan potensi akademik, keagamaan, dan keterampilan lainnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.
5. Bagi orang tua, diharapkan dapat terus memberikan dukungan, pengawasan, dan kerja sama dengan pihak sekolah dalam membimbing perkembangan belajar serta pembentukan karakter peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, evaluasi kurikulum, dan peningkatan mutu pendidikan di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi. (2016). *Pengembangan Kurikulum*: *Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Al-Qur'an al-Karim.

Arikunto, Suharsimi. (2018). P*rosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ayu Lestari,. (2024). *Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,.*

Bafadal, Ibrahim. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasiny*a. Jakarta: Bumi Aksara.

Creswell, John W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Elisa. (2024). *Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum*. Jurnal Curere.

Fahyuni, Eni Fariyatul, & Istikomah. (2023). P*sikologi Belajar dan Mengajar* (Telaah Kontekstual Materi Pembelajaran dengan Kehidupan Peserta Didik). Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Fani Rahmasari. (2026). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Karakter.* Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Fauzan. (2023). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Ferrary, Cindy Helda. (2024). *Urgensi Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Kurikulum* Merdeka. Jurnal Basicedu.

Gumati, Redmon Windu, & Nurhayati. (2024). *Pengantar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.

Hamalik, Oemar. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Helli R. L., (2025*). Formulating SMART Learning Objectives in EFL Curriculum*: A Qualitative Literature Review. Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan.

Ihsan Khairan, & Silfia Hanani. (2024). *Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Manajemen Berbasis Sosiologi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Tambusai.

Imam, A. (2023). *Pengertian, Model, Prosedur dan Implementasi Pengembangan Kurikulum di MI Al-Fatah.* Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan.

Jannah, Miftahul, & Nurul Fauziah. (2024). *Pengembangan Kompetensi Peserta Didik dalam Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik pada Proses Pembelajaran.* Jurnal Pendidikan Indonesia.

Khosyiin. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan (Konsep, Model, dan Implementasi)*. Cermin Jurnal: Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara.

Komariah, Nur. (2020). *Pengantar Manajemen Kurikulum.* Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lenny Novita,. (2025). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Relevansi Pembelajaran di MAN 2 Kota Bukittinggi.* Jurnal Ilmiah Kependidikan.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*: A Methods Sourcebook. California: SAGE Publications.

May Safitri. (2026). *Pengaruh Manajemen Waktu Guru terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran*. Jurnal Mubtadiin.

Meliani, (2021*). Manajemen Digitalisasi Kurikulum di SMP Islam* Cendekia Cianjur. JII-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2019). *Pengembangan Kurikulum*: *Teori dan Praktik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Neliwati. (2023). *Evaluasi Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dalam Perspektif Kompetensi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

Noviyanti, Noviyani, R., & Sumiarti. (2021). *Model Kurikulum Transmisi dan Implementasinya dalam PAI.* Jurnal Ikhtisar.

Nurbaiti. (2023). *Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.

Nurhayati, & Syarifuddin. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Nur Rafidah Mahdiyyah Simbolon, (2024). *Perencanaan Pembelajaran.* Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI).

Rahmiyati Dhani, Rikha. (2020). *Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum.* Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan.

Ramadhan, Tri Wahyudi. (2019). M*odel Pengembangan Kurikulum Multikultural.* Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman.

Riza Nur Fadila, Ega Ayu Lutfiani, Inneke Salwa Ramadiani, (2020). *Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.

Rouf, M., (2020). *Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model dan Implementasi*. Al-Ibrah.

Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Salbiah. (2024). *Strategi Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Salsabila Ihda Alfaeni, Masduki Asbari, & Hilyah Sholihah. (2023). Kurikulum Merdeka: *Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa.* Journal of Information Systems and Management (JISMA).

Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.

Saufi, & Hambali. (2019). *Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul.* Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Siregar, Tiarnita M. S., (2026). *Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*: Kajian Literatur. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera.

Siti Aisyah, & Muhammad Ali. (2024). *Pentingnya Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pendidikan.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia.

Siti Makhmudah. (2024). *Perencanaan Kurikulum Merdek*a: Fleksibilitas dan Otonomi dalam Desain Pembelajaran. Jurnal Bidaya.

Siti Rahmawati, & Muhammad Rizki. (2024). *Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

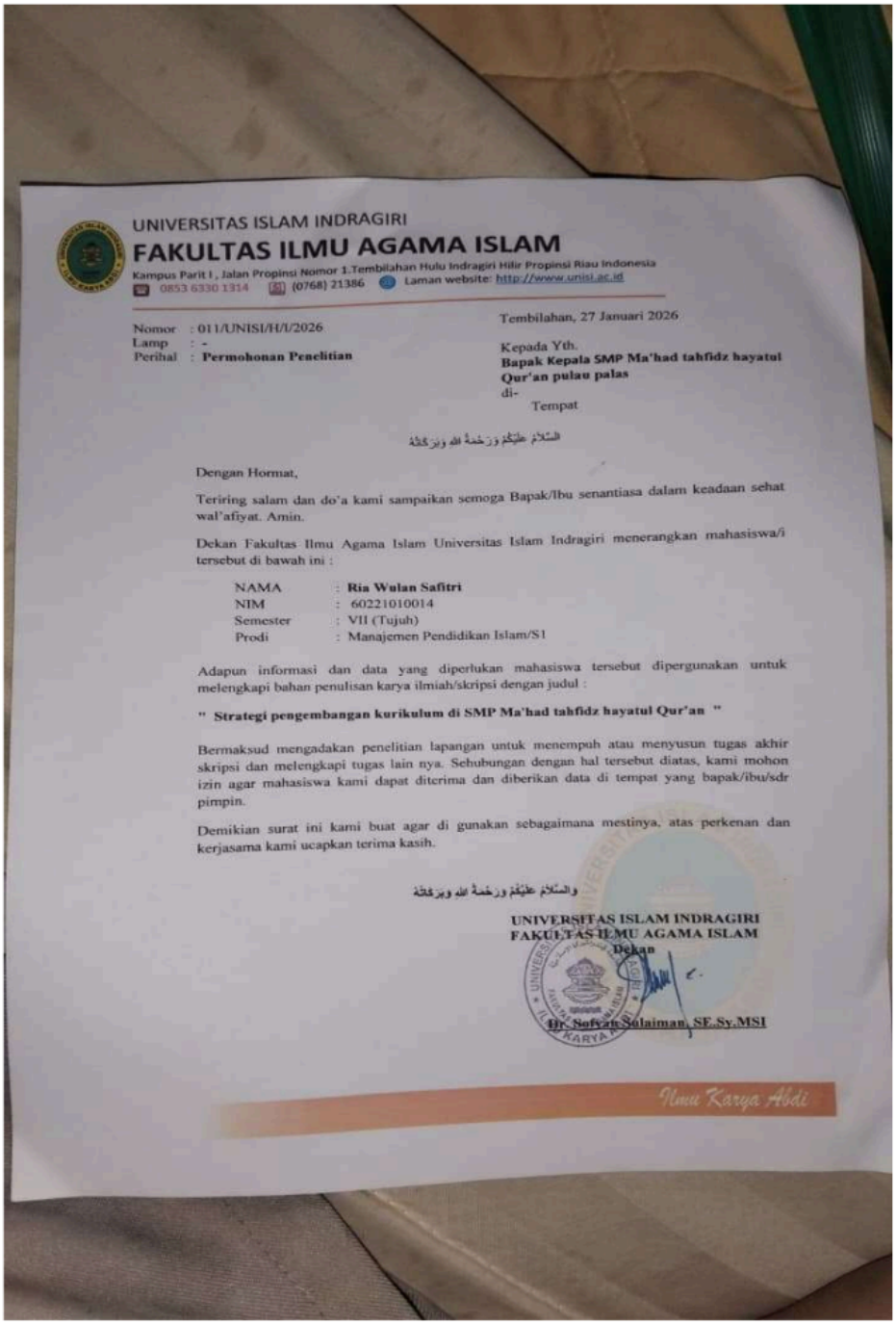
Sugiyono. (2019*). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2026). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syifa Fatihatul Mubarokah, Puput Rahmania, Nurti Budiyanti, (2025). *Peran Kompetensi Pedagogis Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. IQRO: Journal of Islamic Education.

LAMPIRAN I

Surat Permohonan Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Kampus Parit I , Jalan Propinsi Nomor 1.Tembilahan Hulu Indragiri Hilir Propinsi Riau Indonesia
0853 6330 1314 (0768) 21386 Laman website: http://www.unisi.ac.id

Nomor : 011/UNISI/H/I/2026
Lamp : -
Perihal : **Permohonan Penelitian**

Tembilahan, 27 Januari 2026

Kepada Yth.
Bapak Kepala SMP Ma'had tahfidz hayatul Qur'an pulau palas
di-
Tempat

السّلامُ عليكُمْ ورَحمةُ اللهِ وبَرَكاتُهُ

Dengan Hormat,

Teriring salam dan do'a kami sampaikan semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiyat. Amin.

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri menerangkan mahasiswa/i tersebut di bawah ini :

NAMA	:	**Ria Wulan Safitri**
NIM	:	60221010014
Semester	:	VII (Tujuh)
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam/S1

Adapun informasi dan data yang diperlukan mahasiswa tersebut dipergunakan untuk melengkapi bahan penulisan karya ilmiah/skripsi dengan judul :

" Strategi pengembangan kurikulum di SMP Ma'had tahfidz hayatul Qur'an "

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir skripsi dan melengkapi tugas lain nya. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang bapak/ibu/sdr pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar di gunakan sebagaimana mestinya, atas perkenan dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

والسّلامُ عليكُمْ ورَحمةُ اللهِ وبَرَكاتُهُ

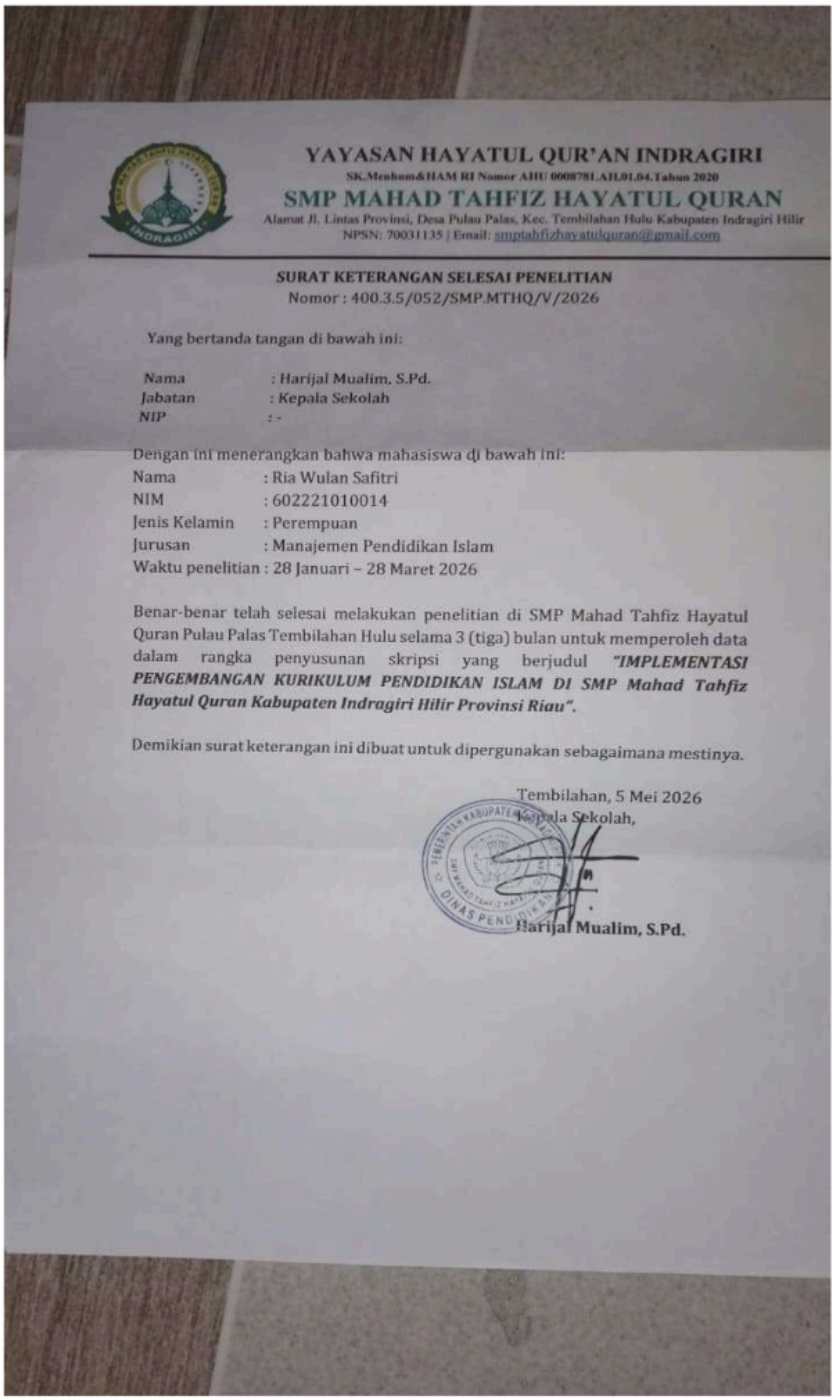
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Dekan

Dr. Sofyan Sulaiman, SE.Sy.MSI

Ilmu Karya Abdi

LAMPIRAN II

Surat Balasan Dari Objek Penelitian



YAYASAN HAYATUL QUR'AN INDRAGIRI
SK.Menhum&HAM RI Nomor AHU 0008781.AH.01.04.Tahun 2020
SMP MAHAD TAHFIZ HAYATUL QURAN
Alamat Jl. Lintas Provinsi, Desa Pulau Palas, Kec. Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir
NPSN: 70031135 | Email: smptahfizhayatulquran@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 400.3.5/052/SMP.MTHQ/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Harijal Mualim, S.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah
NIP	: -

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ria Wulan Safitri
NIM	: 602221010014
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Waktu penelitian	: 28 Januari – 28 Maret 2026

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas Tembilahan Hulu selama 3 (tiga) bulan untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau".***

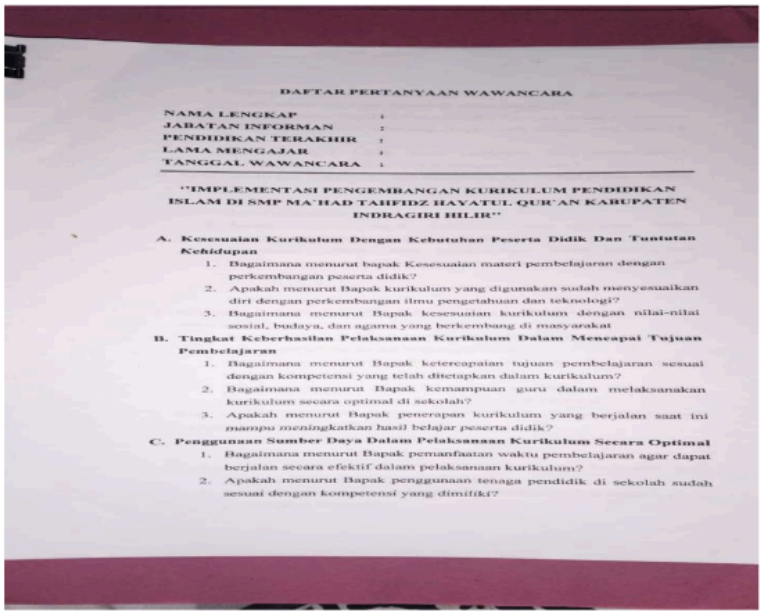
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembilahan, 5 Mei 2026
Kepala Sekolah,

Harijal Mualim, S.Pd.

LAMPIRAN III

Instrumen Wawancara, Dan Observasi,



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

NAMA LENGKAP :
JABATAN INFORMAN :
PENDIDIKAN TERAKHIR :
LAMA MENGAJAR :
TANGGAL WAWANCARA :

"IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP MA'HAD TAHFIDZ HAYATUL QUR'AN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR"

A. Kesesuaian Kurikulum Dengan Kebutuhan Peserta Didik Dan Tuntutan Kehidupan

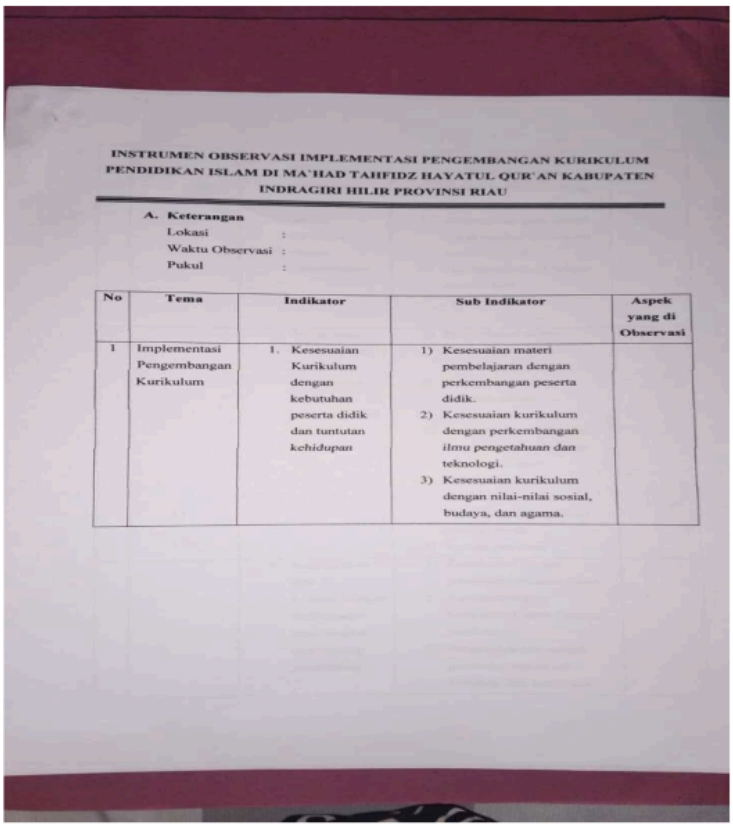
1. Bagaimana menurut bapak Kesesuaian materi pembelajaran dengan perkembangan peserta didik?
2. Apakah menurut Bapak kurikulum yang digunakan sudah menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?
3. Bagaimana menurut Bapak kesesuaian kurikulum dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan agama yang berkembang di masyarakat

B. Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

1. Bagaimana menurut Bapak ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum?
2. Bagaimana menurut Bapak kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum secara optimal di sekolah?
3. Apakah menurut Bapak penerapan kurikulum yang berjalan saat ini *mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik?*

C. Penggunaan Sumber Daya Dalam Pelaksanaan Kurikulum Secara Optimal

1. Bagaimana menurut Bapak pemanfaatan waktu pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dalam pelaksanaan kurikulum?
2. Apakah menurut Bapak penggunaan tenaga pendidik di sekolah sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki?



INSTRUMEN OBSERVASI IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MA'HAD TAHFIDZ HAYATUL QUR'AN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

A. Keterangan

Lokasi :
Waktu Observasi :
Pukul :

No	Tema	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang di Observasi
1	Implementasi Pengembangan Kurikulum	1. Kesesuaian Kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kehidupan	1) Kesesuaian materi pembelajaran dengan perkembangan peserta didik. 2) Kesesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 3) Kesesuaian kurikulum dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan agama.	

		2. Tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran	1) Ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum secara optimal. 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik.	
		3. Penggunaan sumber daya *dalam* pelaksanaan kurikulum secara optimal	1) Pemanfaatan waktu pembelajaran secara *efektif*. 2) Penggunaan tenaga pendidik sesuai kompetensi. 3) Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran secara maksimal. 4) Perbandingan antara sumber daya yang digunakan dengan hasil pembelajaran. 5) Kecukupan dana	
		4. Keterpaduan dan kesinambungan kurikulum antar tingkat dan jenjang pendidikan	1) Keterkaitan materi pembelajaran antar kelas. 2) Kesinambungan kompetensi antar jenjang pendidikan. 3) Pengembangan materi pembelajaran secara bertahap dan berurutan.	

			4) Kesesuaian standar kompetensi antar tingkat pendidikan.	
		5. Kemampuan kurikulum menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik	1) Kemampuan kurikulum menyesuaikan dengan kondisi daerah dan lingkungan. 2) Penyesuaian kurikulum dengan kemampuan dan minat peserta didik. 3) *Kebebasan guru dalam* mengembangkan pembelajaran sesuai situasi.	
		6. Keterpaduan berbagai program Pendidikan dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh	1) Keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Keterkaitan antar mata pelajaran. 3) Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. 4) Keterpaduan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. 5) Keselarasan antara pembelajaran sekolah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.	

LAMPIRAN IV

FOTO DOKUMENTASI

“Wawancara Pimpinan Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`an”



“Wawancara Kepala SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`an”



“Wawancara Guru Mapel (PAI)”






PERPUSTAKAAN
SMP MA'HAD TAHFIZ HAYATUL QUR'AN
"MEMBACA MENJADI KEGEMARAN"



LAMPIRAN V

DOKUMENTASI KEGIATAN SANTRI








WELCOME
TO
CLASS

LAMPIRAN VI

“VISI MISI, STRUKTUR,SERTIFIKAT SBQ, KKN, KUM”





Struktur Organisasi SMP Ma`had Tahfidz Hayatul Qur`an



Surat Kumulatif Angka Kredit



YAYASAN INDRA EDUCATION COLLEGE

UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

Alamat : Kampus UNISI I, Jl. Provinsi Parit 01 Kel. Tembilahan Barat Kec. Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir - Riau
0823 - 8556 - 2799 http://www.unisi.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0300j/UNISI/A.3/IV/2026

Wakil Rektor III Universitas Islam Indragiri dengan ini menerangkan mahasiswa :

Nama : **RIA WULAN SAFITRI**
NIM : 602 22 101 0014
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam

1. Benar karya tulis yang bersangkutan telah terbit dan dimuat pada :
   Jurnal LPPM Tahun 2025 judul **"Pengembangan UMKM Terasi Udang Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir"**.
2. Benar telah menyampaikan dokumen bukti keaktifan akademik dan non akademik sebagai mahasiswa Universitas Islam Indragiri berupa piagam, sertifikat dan lain-lain.
3. Dokumen kegiatan dimaksud telah diperiksa dan diverifikasi dan dinyatakan memenuhi Angka Kredit Kumulatif Minimal (KUM) sebagaimana yang dipersyaratkan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indragiri.

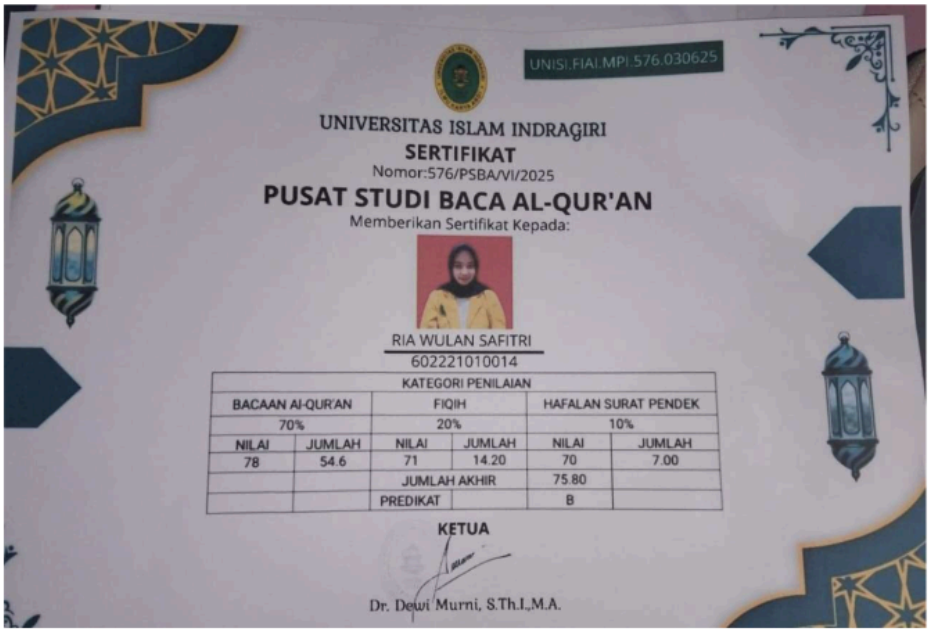
Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembilahan, 12 Mei 2026
An. Rektor Universitas Islam Indragiri
Wakil Rektor III,

Dr. Piddian Khairudin, S. Th.I, MA

Ilmu Karya Abdi

Dokumentasi Sertfikat Sbq



UNISI.FIAI.MPI.576.030625

UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

SERTIFIKAT

Nomor:576/PSBA/VI/2025

PUSAT STUDI BACA AL-QUR'AN

Memberikan Sertifikat Kepada:

RIA WULAN SAFITRI

602221010014

KATEGORI PENILAIAN					
BACAAN AL-QUR'AN		FIQIH		HAFALAN SURAT PENDEK	
70%		20%		10%	
NILAI	JUMLAH	NILAI	JUMLAH	NILAI	JUMLAH
78	54.6	71	14.20	70	7.00
		JUMLAH AKHIR		75.80	
		PREDIKAT		B	

KETUA

Dr. Dewi Murni, S.Th.I.,M.A.

Dokumentasi Sertfikat Kkn



UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

SERTIFIKAT

NOMOR : 129/LPPM-UNISI/VIII/2025

Diberikan Kepada :

RIA WULAN SAFITRI

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PERSERTA KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI TAHUN 2025 DENGAN TEMA"KOLABORATIF PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS PLATFORM DIGITAL BERDAMPAK PADA DESA DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR" PADA TANGGAL 15 JULI - 25 AGUSTUS 2025

Tembilahan, 28 Agustus 2025

Rektor Universitas Islam Indragiri

Dr. H. Najamuddin, Lc.,MA

Ketua LPPM

Dr. Badewan, SE.,M.Si

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Ria Wulan Safitri, lahir di Penjuru, Kec. Kateman pada tanggal 22 Mei 2003. Putri dari bapak Muhammad Ikhsan dan ibu Erna Wati. Menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 013 Penjuru, pada tahun 2016, pendidikan sekolah menengah pertama MTs Darul Hidayah Penjuru, pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di (Pondok Pesantren) MA Al-Baqiyyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi, selesai pada tahun 2022. Kemudian menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi Di Universitas Islam Indragiri, Fakultas Ilmu Agama Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan islam dan dapat menyelesaikan pendidikan pada tahun 2026.

5fd08f72384bcc9c_IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMP MA`HAD TAHFIDZ HAYATUL QUR`AN PULAU PALAS TEMBILAHAN HULU

ORIGINALITY REPORT

34%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.unisi.ac.id Internet	576 words — 2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet	489 words — 2%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet	446 words — 2%
4	familypaibsemester3.blogspot.com Internet	417 words — 2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet	357 words — 1%
6	sahabatfindora.blogspot.com Internet	311 words — 1%
7	dhimasaji.blogs.uny.ac.id Internet	207 words — 1%
8	eprints.uny.ac.id Internet	200 words — 1%
9	zakimu.com Internet	179 words — 1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet	176 words — 1%
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	139 words — 1%

12	khoerulafandi.blogspot.com Internet	135 words — 1%
13	docobook.com Internet	126 words — 1%
14	repository.uinpalopo.ac.id Internet	121 words — < 1%
15	www.slideshare.net Internet	121 words — < 1%
16	repository.uin-suska.ac.id Internet	114 words — < 1%
17	123dok.com Internet	106 words — < 1%
18	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	99 words — < 1%
19	smpmuh1sby.blogspot.com Internet	81 words — < 1%
20	etheses.iainkediri.ac.id Internet	79 words — < 1%
21	repository.uinsu.ac.id Internet	79 words — < 1%
22	digilib.uin-suka.ac.id Internet	74 words — < 1%
23	docplayer.info Internet	68 words — < 1%
24	etheses.uin-malang.ac.id Internet	68 words — < 1%
25	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	66 words — < 1%
26	repo.uinsatu.ac.id Internet	64 words — < 1%

27	mgmppaismpkotamalang.wordpress.com Internet	57 words — < 1%
28	repository.ar-raniry.ac.id Internet	53 words — < 1%
29	Nisrina Qurrotul Ain, Mutammam Mutammam. "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah: Studi Literatur dengan Konteks MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	47 words — < 1%
30	Yusi Maesuri, Suadi Sa'ad, Naf'an Tarihoran, Sayehu Sayehu, Iffan Ahmad Gufron. "PERAN SANTRI DALAM PENDIDIKAN AL-QURAN DI MASYARAKAT (Study Kasus Lebak Banten)", Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2024 Crossref	47 words — < 1%
31	pasca.um.ac.id Internet	44 words — < 1%
32	jurnal.stkipbima.ac.id Internet	42 words — < 1%
33	mtsalislam.sch.id Internet	39 words — < 1%
34	Erli Yana, Mike Andrini, Imam Syafe'i, Eti Hadiati, Ratu Vina Rahmatika. "Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur Konsep, Prinsip Pedagogis, dan Implementasi Kontemporer", Paedagogie, 2026 Crossref	38 words — < 1%
35	Naningsih, Septi. "Manajemen Program Kultur Religius di MI Muhammadiyah Gumiwang dan MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	37 words — < 1%
36	Prianto, Agus. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi COVID-19 Di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 ProQuest	35 words — < 1%

37	pdffox.com Internet	35 words — < 1%
38	zombiedoc.com Internet	35 words — < 1%
39	www.kangjo.net Internet	34 words — < 1%
40	S., Dimas Indianto. "Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Filosofis Dalam Serat Centhini Karya Susuhunan Pakubuwana V.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	33 words — < 1%
41	etd.uinsyahada.ac.id Internet	33 words — < 1%
42	id.scribd.com Internet	33 words — < 1%
43	publikasi.abidan.org Internet	33 words — < 1%
44	Purwanto, Guntur Dwi. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	32 words — < 1%
45	www.adiman.web.id Internet	31 words — < 1%
46	Rachman, Riyadi. "Internalisasi Nilai Budaya Jawa Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong, Disiplin, Kesederhanaan, Dan Rendah Hati di Mi Ma'Arif 02 Bajing Kulon, Kroya, Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	29 words — < 1%
47	digilib.unila.ac.id Internet	29 words — < 1%
48	journal.ypidathu.or.id Internet	28 words — < 1%
49	repository.uinjambi.ac.id Internet	

28 words — < 1%

50 Ansari Ansari, Jasuli Jasuli, Waqiatul Masrurah. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam Dan Kebutuhan Zaman", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026 — 27 words — < 1%
Crossref

51 Muhammad Lutfi, Fathan Fihrisi, Putri Isra'tul Rizqiyah. "Implementasi Manajemen Kelas Inklusi melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 — 27 words — < 1%
Crossref

52 Sari, Sofa Mei Ika. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbsis Kurikulum Merdeka di smk Negeri 1 Banyumas dan smk Negeri 2 Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) — 27 words — < 1%
ProQuest

53 adoc.tips — 27 words — < 1%
Internet

54 dspace.uii.ac.id — 27 words — < 1%
Internet

55 repository.ampta.ac.id — 27 words — < 1%
Internet

56 text-id.123dok.com — 27 words — < 1%
Internet

57 Supriyadi. "Kolaborasi Strategi Kepala Sekolah dan Guru Pai Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) (Studi Kasus di Madrasah Aliyah (Ma) Nu 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 — 26 words — < 1%
ProQuest

58 Frendy Zerah Panggabean, Wilson Afrizona Lumbantobing, Irpan Kautsar Nasution, Sulis Alfariani et al. "Peran Pendidikan Jasmani dalam Mendukung Pertumbuhan dan Perkembangan Belajar Gerak Peserta Didik", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026 — 25 words — < 1%
Crossref

59 Thesa Safira Habibi, Muhammad Ali, Muliana Muliana. "Analisis Kesulitan Guru Biologi dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan — 25 words — < 1%

Penilaian Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Nasional", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2026
Crossref

60	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	25 words — < 1%
61	www.scribd.com Internet	25 words — < 1%
62	Faqihudin, Ahmad Muzajjad. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	24 words — < 1%
63	tahtamedia.co.id Internet	24 words — < 1%
64	Siti Anisa Al Maulani, Mutammam Mutammam. "Manajemen Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	23 words — < 1%
65	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	23 words — < 1%
66	eprints.uad.ac.id Internet	23 words — < 1%
67	www.journal.unpas.ac.id Internet	23 words — < 1%
68	Anam, Khoerul. "Inovasi guru dalam pembelajaran mata pelajaran IPSDI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu Danmadrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 ProQuest	22 words — < 1%
69	Kamali, Moh. "Implementasi Pembelajaran Terpadu Berbasis Karakter Religius di SMP it Boarding School Harapan Bunda Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	22 words — < 1%
70	Rimtahi Bahtera Valentua Marbun, Elan Nuroctavia Purba, Elfrida Pinondang Munte, David Togi Hutahaean. "Analisis Implementasi	22 words — < 1%

Kurikulum Merdeka dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VII SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026
Crossref

71 jurnal.stikes-ibnusina.ac.id
Internet
22 words — < 1%

72 Tufando, Pebru Alim. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Relevansinya Terhadap Internalisasi Karakter Islami Peserta Didik Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Karanganyar Purbalingga (Studi Kasus di SMA Ma'arif Nu Karanganyar dan SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
21 words — < 1%

73 ejurnal.uigu.ac.id
Internet
21 words — < 1%

74 files01.core.ac.uk
Internet
21 words — < 1%

75 besmart.uny.ac.id
Internet
20 words — < 1%

76 etheses.iainponorogo.ac.id
Internet
20 words — < 1%

77 repository.iainbengkulu.ac.id
Internet
20 words — < 1%

78 Djoni Hartono. "Efektifitas Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa MTsN Mojoroto Kota Kediri", Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2018
Crossref
19 words — < 1%

79 Fitriah Fitriah. "Eksplorasi Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Islam di SMPN 4 Padalarang", An-nida: Jurnal Pendidikan Islam, 2023
Crossref
19 words — < 1%

80 Widiastuti, Heni. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Teori Resource Based View di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
19 words — < 1%

81	Yulianingrum, Tri Asih. "Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 ProQuest	19 words — < 1%
82	ejournal.stainupwr.ac.id Internet	19 words — < 1%
83	es.scribd.com Internet	19 words — < 1%
84	etheses.uingusdur.ac.id Internet	19 words — < 1%
85	jurnal.unimed.ac.id Internet	19 words — < 1%
86	multidisipliner.org Internet	19 words — < 1%
87	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	19 words — < 1%
88	repository.metrouniv.ac.id Internet	19 words — < 1%
89	urj.uin-malang.ac.id Internet	19 words — < 1%
90	Ahmad Mujib, Marhamah Marhamah. "Al-Qur`an Learning Innovation Based on Blended Cooperative e-Learning in School", Journal of Educational and Social Research, 2020 Crossref	18 words — < 1%
91	Arten Mobonggi, Febrianto Hakeu. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN", Damhil Education Journal, 2023 Crossref	18 words — < 1%
92	Khirzin, Fazaa Daffa Al. "Strategi Pembelajaran Remedial Teaching Dalam Mengembangkan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Mts Ma'arif Mandiraja, Banjarnegara).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	18 words — < 1%

93	Vina Nurkholis, Lisa Devi, Novayanti Novayanti. "Penggunaan Google Scholar Sebagai Sumber Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 6 Mandau", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026 Crossref	18 words — < 1%
94	jurnal.bimaberilmu.com Internet	18 words — < 1%
95	repository.ptiq.ac.id Internet	18 words — < 1%
96	Hartati ABD Kadir, Alfien Pandaleke, Boy Frans. "Peran Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Menyampaikan Informasi Tentang Komunikasi Pembangunan di Kabupaten Sorong Selatan", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	17 words — < 1%
97	Nugroho, Sapto Sri. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Karakter Religius di SMP Negeri 8 Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	17 words — < 1%
98	Nuriddah Nisful Laily. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi", Open Science Framework, 2022 Publications	17 words — < 1%
99	Samsudin. "Pembentukan Karakter Religius di Ma'had al Faruq Salafiyah Ula dan SD Negeri 1 Jipang (Perspektif Thomas Lickona dan Ibnu Miskawaih).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	17 words — < 1%
100	repository.uinsa.ac.id Internet	17 words — < 1%
101	Ingtia Juli Wantari, Ahmad Ainur Rofiq, Linda Nur Ainah. "Implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education at Bandar Lampung State High School 1", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	16 words — < 1%
102	Muhammad Fadhli. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017 Crossref	16 words — < 1%

103	joecy.org Internet	16 words — < 1%
104	repository.stitmadani.ac.id Internet	16 words — < 1%
105	Alen, Winci. "Revitalisasi Wisata Kampung Turis Pangandaran Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	15 words — < 1%
106	Hotni Sari Harahap, Ismail Marzuki, Irwansyah Irwansyah. "IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI ERA DIGITAL", HIBRUL ULAMA, 2025 Crossref	15 words — < 1%
107	Mukmin, Mukmin. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam Alidris Tonjong Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 ProQuest	15 words — < 1%
108	Nahariyah, Ika Rahayu Lulu. "Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pada Anak Putus Sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	15 words — < 1%
109	Rokhmah, Nur. "Manajemen Kesiswaan Bidang Ekstrakurikuler Di SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 ProQuest	15 words — < 1%
110	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	15 words — < 1%
111	Amisha Dwi Qomaria, Sutrian Efendi, Kasmantoni. "Transformasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Cinta Di Man 2 Kota Bengkulu", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026 Crossref	14 words — < 1%
112	Dania Eka Nurlia, Eka Danik Prahastiwi. "Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pengukuran Menggunakan Metode Problem Based Learning di MI Muhammadiyah Wonoanti I", YASIN, 2025 Crossref	14 words — < 1%

113 Muhammad Burhan Ashfiya'. "TEACHER COMPETENCIES GROUNDED IN THE VALUES OF QUR'AN SURAH ALI IMRAN (3):159 FOR FOSTERING HUMANISTIC AND PARTICIPATORY PEDAGOGY IN THE ERA OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE", Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2026
Crossref
14 words — < 1%

114 Muslikhudin. "Pengembangan Kapasitas Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus di SMA Andalusia Kebasen Banyumas dan SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
14 words — < 1%

115 Nur Hikmah Lubis, Agus Anjar, Junita Junita. "Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Penguatan Budaya Gotong-Royong Siswa Kelas X SMA N 2 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026
Crossref
14 words — < 1%

116 Randa Ramadhan, Iswantir Iswantir, Mohammad Ridwan. "Pengembangan dan Inovasi Kurikulum pada Sekolah Tahfiz dan Rumah Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026
Crossref
14 words — < 1%

117 masoemuniversity.ac.id
Internet
14 words — < 1%

118 Cantika Laura, Nurlatifiana Nurlatifiana, Vidya Nabila Tsaqifa, Shofiyah Nurhidayati et al. "Analisis Implementasi Fleksibilitas Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di SMK Al-Husna Kota Tangerang", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026
Crossref
13 words — < 1%

119 Dian Ernaningsih, Wahyuningsih Wahyuningsih, Nurrohmah A. Febrianti, Muhammad A. Amir, Ainun Mardia. "Integrasi Pengetahuan Interdipliner Pada Pembelajaran IPA Terpadu: Studi Kasus Pembelajaran IPA Di MTS Muhammadiyah Wuring", Educatio, 2025
Crossref
13 words — < 1%

120 Fariz Ramadan, Arawan Arawan, Fatmawati Fatmawati, Yennizar Yennizar, Mukhtar Latif. "Model-Model Pengembangan Kurikulum", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Crossref
13 words — < 1%

121 Herlina Elys. "PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP
13 words — < 1%

NEGERI I TELUTIH KABUPATEN MALUKU TENGAH", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2021
Crossref

122	Pamuji, Zuri. "Pengelolaan Madrasah Inklusif Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	13 words — < 1%
123	Rahma Ihda Fatimah Azzahro. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	13 words — < 1%
124	journal.nabest.id Internet	13 words — < 1%
125	journal.stitdarulhijrahmtp.ac.id Internet	13 words — < 1%
126	pondokjurnal.uwj.ac.id Internet	13 words — < 1%
127	repository.iain-manado.ac.id Internet	13 words — < 1%
128	repository.iainpalopo.ac.id Internet	13 words — < 1%
129	Bulhayat Bulhayat. "Evaluasi Model CIPP Pada Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Jombang", Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 2019 Crossref	12 words — < 1%
130	Hidayatullah Hidayatullah, Junnela Duwiyani, Tri Silawati Ningsih, Abdul Aziz. "Karakteristik dan Strategi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis TI", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Crossref	12 words — < 1%
131	Saida Manilet. "PROBLEMATIKA SISTEM PEMBELAJARAN SALAFIYAH DI PONDOK PESANTREN SHUFFAH HIZBULLAH DUSUN OLI DESA DESA HITU KABUPATEN MALUKU TENGAH", al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020 Crossref	12 words — < 1%

132	Sholeh Malik Muhammad. "Implementasi Culturally Responsive Teaching pada Materi Calistung Bilangan sampai 100 Kelas II SD Kanisius Wates", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2024 Crossref	12 words — < 1%
133	W Winarti. "Pengembangan model pembelajaran sains kontekstual untuk peserta didik difabel netra", Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK), 2018 Crossref	12 words — < 1%
134	dindafaradillaini.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
135	ejournal.undiksha.ac.id Internet	12 words — < 1%
136	ejournal2.undiksha.ac.id Internet	12 words — < 1%
137	jurnal.markandeyabali.ac.id Internet	12 words — < 1%
138	repository.uisu.ac.id Internet	12 words — < 1%
139	Achmad Dheni Suwardhani, Supandi T Angio, Jimmy Malintang, Sahri Romadon, Nahdhia Nila Dahlia, Wulida Litaqia. "Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi", Indonesian Research Journal on Education, 2025 Crossref	11 words — < 1%
140	Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia", Jurnal Basicedu, 2022 Crossref	11 words — < 1%
141	Athi' Dina Nashichah, Partono Partono. "MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER MELALUI IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH", Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2025 Crossref	11 words — < 1%
142	Burhan Burhan, Nurwidyayanti Nurwidyayanti, Achmad Fajar Muhammad, Andi Agusniati, Rahmat S. Bintang. "Optimizing the	11 words — < 1%

Implementation of Deep Learning in Elementary School Learning at SDN Pampang, Makassar City", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026
Crossref

143 Eko Tri Wahyuti, Eka Danik Prahastiwi. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Putra Mandiri 1", MASALIQ, 2026 — 11 words — < 1%
Crossref

144 Imelda Wahyuni, Indah Muliati. "Implementasi Buku Talaqqi Karya Dr. Surul Shahbudin dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Peserta Didik Dewasa", YASIN, 2026 — 11 words — < 1%
Crossref

145 Khafita Wahdatul Khoiroh, Syamsul Ghufron, Nafiah Nafiah, Sri Hartatik. "Pengaruh Penggunaan Reward Stiker Pictured terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 — 11 words — < 1%
Crossref

146 Muhammad Hafizh, Salmiwati Salmiwati. "Pandangan Al-Qur‟an Tentang Kurikulum", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2022 — 11 words — < 1%
Crossref

147 Purwanto, Syaefudin. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 — 11 words — < 1%
ProQuest

148 ejurnal.ung.ac.id — 11 words — < 1%
Internet

149 id.123dok.com — 11 words — < 1%
Internet

150 ponpeskedawangmojokerto.com — 11 words — < 1%
Internet

151 repository.uinfasbengkulu.ac.id — 11 words — < 1%
Internet

152 repository.uinjkt.ac.id — 11 words — < 1%
Internet

153 www.ejournal.stitahlussunnah.ac.id — 11 words — < 1%
Internet

154 Adang Rachmat. "Manajemen Implementasi Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", An-nida: Jurnal Pendidikan Islam, 2023
Crossref
10 words — < 1%

155 Fuad Dikri Fanani, Istikomah Istikomah. "Evaluating Islamic and Ethical Values in Senior High School PAI Textbooks", Indonesian Journal of Islamic Studies, 2025
Crossref
10 words — < 1%

156 Risya Davia Wijaya. "Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Daerah Pedesaan: Studi Kasus pada Sekolah Dasar dalam Menguasai Grammar", Karimah Tauhid, 2026
Crossref
10 words — < 1%

157 Rosalina, Rita. "Peran Triple Bottom Line Dalam Memediasi Hubungan Antara Good Corporate Governance Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2020-2022)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
ProQuest
10 words — < 1%

158 Roy Novri Ramadhan, Merita Arini, Karyn Stephanie, Galang Nanda Saputra, Fajar Adi Nugroho, Ghulbuddin Robbani, Muh Akram. "Empowering inmates in Surabaya penitentiary to prevent tuberculosis through education and screening programs", Community Empowerment, 2025
Crossref
10 words — < 1%

159 Salma Kusuma Listiani, Mutammam Mutammam. "Manajemen Perencanaan Aset di SDN 2 Sukasari Kabupaten Ciamis sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Kualitas Layanan Pendidikan", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026
Crossref
10 words — < 1%

160 Sidik, Unwanus. "Analisis Framing Robert N. Entman Tayangan Psikoedukasi Ketahanan Keluarga Pada Akun Instagram Bkkbnofficial.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
10 words — < 1%

161 Vinna Idamtus Silmi Diman, Muhammad Fahmi Johan Syah. "Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas XI di SMK Negeri 1 Banyudono", Buletin Literasi Budaya Sekolah, 2023
Crossref
10 words — < 1%

162	Wahyudi Widodo. "Manajemen Rekrutmen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pengajar dalam Menghadapi Standardisasi Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Al Ikhlas Modern Pasuruan", MASALIQ, 2026 Crossref	10 words — < 1%
163	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet	10 words — < 1%
164	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet	10 words — < 1%
165	ejournal.uniramalang.ac.id Internet	10 words — < 1%
166	ejournal.unisbablitar.ac.id Internet	10 words — < 1%
167	kanjuruhanpress.unikama.ac.id Internet	10 words — < 1%
168	proceedings.unisba.ac.id Internet	10 words — < 1%
169	repositori.unsil.ac.id Internet	10 words — < 1%
170	walisongo.ac.id Internet	10 words — < 1%
171	Kiki Anita Rahmawati, Labibah Sayaka Ilma, Indah Rahayu, Hanun Asrohah, Husniyatus Salamah Zaniyati. "Islamic Curriculum Innovation in Integrated Islamic Elementary Schools as an Integrative Approach in Learning Jurisprudence, Akidah, and Tajweed", Indonesian Journal of Innovation Studies, 2025 Crossref	9 words — < 1%
172	Nia Faridatun Nafisah, Nurfadlilah Muhyi. "PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2026 Crossref	9 words — < 1%

173 Ramadanti, Ewita Cahaya. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupatenbanyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
ProQuest
9 words — < 1%

174 Rudi Hermawan, Joko Subando. "Pembentukan Iklim Kelas Positif dalam Pembelajaran PAI di MI Ahmad Maryam Surakarta", TSAQOFAH, 2026
Crossref
9 words — < 1%

175 Saifullah, Ammar. "Kebijakan Pendidikan Akhlak Berbasis Kitab Kuning di Pesantren Mahasiswa an Najah dan Pondok Pesantren IBNU Mas'Ud: Kajian Living Text.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
9 words — < 1%

176 Saputro, Noto|Saifuddin, Kiai Haji. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pai) Berbasis Media Sosial Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smp it) Harapan Bunda Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
9 words — < 1%

177 Sarayulis. "The Application of Local Wisdom Management in Dayah Education: A Study of Dayah Jamiah Al-Aziziyah Bireuen", Chalim Journal of Teaching and Learning, 2025
Crossref
9 words — < 1%

178 Sila Monika, Rini Chairunnisa, Siti Aisyah, Abdurrahmansyah. "Curriculum Analysis as a Guideline for Learning in Schools", Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2026
Crossref
9 words — < 1%

179 Siti Maryam. "Homoseksualitas: Pelanggaran terhadap Fitrah Kemanusiaan", Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities, 2022
Crossref
9 words — < 1%

180 Yusmandi Yusmandi, Tahmid Sabri, Ikhsan Ikhsan. "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAERAH 3 T DI KABUPATEN SINTANG", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2025
Crossref
9 words — < 1%

181 cdn.juris.id

	Internet	9 words — < 1%
182	core.ac.uk Internet	9 words — < 1%
183	e-journal.iaingorontalo.ac.id Internet	9 words — < 1%
184	ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet	9 words — < 1%
185	ejournal.unipas.ac.id Internet	9 words — < 1%
186	eprints.akakom.ac.id Internet	9 words — < 1%
187	eprints.unm.ac.id Internet	9 words — < 1%
188	journal.uin-alauddin.ac.id Internet	9 words — < 1%
189	jurnal.stituwjombang.ac.id Internet	9 words — < 1%
190	oj.mjukn.org Internet	9 words — < 1%
191	repository.unp.ac.id Internet	9 words — < 1%
192	www.jendelasastra.com Internet	9 words — < 1%
193	www.wapresri.go.id Internet	9 words — < 1%
194	آمال إسماعيل حسن, ريهام مصطفى السيد السلامونى. "تصور مقترح لتفعيل دور معلم المدرسة الابتدائية لتحقيق التربية الإبداعية", مجلة كلية التربية. بورسعيد, 2017 Crossref	9 words — < 1%

195 Almira Vashti Felita, Fithrotul Ghorizah, Windasari Windasari, Agustin Hanivia Cindy. "Proses Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 56 Surabaya", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2024
Crossref
8 words — < 1%

196 Annisa Nur Hikmah, Ratna Kartika Wati, Efi Miftah Faridli, Elly Hasan Sadeli. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2025
Crossref
8 words — < 1%

197 Arromal, M. Faris. "Pengelolaan Habitus dan Modal Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Berbasis Pesantren.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
8 words — < 1%

198 Istiyarini, Purwi. "Manajemen Sekolah Penggerak Dalam Proses Pengembangan Pendidikan di SMP Boarding School Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
8 words — < 1%

199 Izar, Muhammad Rezky Al. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Nu 1 Adiwerna Tegal", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest
8 words — < 1%

200 Mariyati Mariyati, Muhamad Sofian Hadi, Mufti Abqary. "Quranic Character Values In Elementary Students Pondok Melati", Academia Open, 2026
Crossref
8 words — < 1%

201 Muttaqin, Muttaqin. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di SMK Alhikmah 2 Sirampog Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
ProQuest
8 words — < 1%

202 Novita Jenianis Soselisa, Magy Gaspersz, Darma Andreas Ngilawajan. "APPLICATION OF THINK TALK WRITE MODEL TO IMPROVE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' MATHEMATICAL ACHIEVEMENT", Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek), 2020
Crossref
8 words — < 1%

203 Nur, Alfian Fikri. "Manajemen Peningkatan Mutu Pada Program Bahasa Arab di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
8 words — < 1%

204 Priyanto, Adun. "Manajemen Pembelajaran Matematika Berbasis Religius Dan Lingkungan (Ecomathrigi) Pada Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
ProQuest
8 words — < 1%

205 Rino Sardanto. "PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PENGALAMAN PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI", JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS, 2017
Crossref
8 words — < 1%

206 Rofiqul Afif, Gilar Sanubari, Khoirul Anam, Haidar Rafi, Galih Nur Prasetyo, Praptiningsih. "Kendala Guru dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Blimbing", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026
Crossref
8 words — < 1%

207 Rohmaliah, Lia. "Manajemen Program Literasi Dalam Pembelajaran Sentra Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
ProQuest
8 words — < 1%

208 Shil Hidayati, Rahadian Zainul. "PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS PBL PADA MATERI TERMOKIMIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XI FASE F SMA/MA", BIOCHEPHY: Journal of Science Education, 2025
Crossref
8 words — < 1%

209 Sutrimo, Purnomo. "Marketing Mix Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Keberlangsungan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Di TPQ Baitul Jannah dan TPQ Baiturrohim Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
8 words — < 1%

210 Wibowo, Adi. "Konseptualisasi At-Takāmul At-Takayyufi Dalam Pendidikan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
8 words — < 1%

211	Winarti Nilailasari Zuliamiranti, R Siti Pupu Fauziah. "PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR", TADBIR MUWAHHID, 2017 Crossref	8 words — < 1%
212	dakwah.unisnu.ac.id Internet	8 words — < 1%
213	diandametinambunan.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
214	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	8 words — < 1%
215	digilib.uinsgd.ac.id Internet	8 words — < 1%
216	hewankesayangku.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
217	ijins.umsida.ac.id Internet	8 words — < 1%
218	journal.unpas.ac.id Internet	8 words — < 1%
219	lib.unnes.ac.id Internet	8 words — < 1%
220	library.usd.ac.id Internet	8 words — < 1%
221	new.anandaislamicschool.com Internet	8 words — < 1%
222	noerdiandana.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
223	pdfcoffee.com Internet	8 words — < 1%
224	pt.scribd.com Internet	8 words — < 1%

225	repository.upnvj.ac.id Internet	8 words — < 1%
226	www.kompasiana.com Internet	8 words — < 1%
227	Aat Jumiat, Muhajir Muhajir. "PERAN MGMP DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI SMP DI RAYON 01 KABUPATEN PANDEGLANG", QATHRUNÂ, 2019 Crossref	7 words — < 1%
228	Dwi Prasetya Budi. "Implementasi Kebijakan “Pokdakan” dalam Budidaya Perikanan untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Mojorejo Kota Batu", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	7 words — < 1%
229	Fitriani, Agustina Laelatul. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Sokaraja Kulon Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 ProQuest	7 words — < 1%
230	Maskur, Maskur. "Analisis Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Pada MI Ya BAKII Kesugihan 02 Kabupaten Cilacap", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 ProQuest	7 words — < 1%
231	Oktaviani, Atiko Nur. "Pengembangan Three-Tier Diagnostic Test Untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Pada Materi Cahaya Fase C.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	7 words — < 1%
232	Sarman, Sarman. "Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa Smp Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Di Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 ProQuest	7 words — < 1%
233	Tarsim. "Implementasi Edugame Dalam Pembelajaran Bahasa Bahasa Jawa Di MI Ma’arif Teluk Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 ProQuest	7 words — < 1%
234	blog-kumpulan-makalah.blogspot.com Internet	7 words — < 1%

235	www.repository.uinjkt.ac.id Internet	7 words — < 1%
236	Ade Gafar Abdullah, Tutin Aryanti, Agus Setiawan, Maizam Binti Alias. "Regionalization and Harmonization in TVET", CRC Press, 2017 Publications	6 words — < 1%
237	Astuti, Indri. "Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 ProQuest	6 words — < 1%
238	Endang Saptorini Kuseno. "Model Kurikulum Berdifereniasi dalam membentuk Karakter di SMPIT Insan Sejahtera Sumedang", Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management, 2024 Crossref	6 words — < 1%
239	Fathah, M. Utsman Arif. "Strategi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul Dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta)", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 ProQuest	6 words — < 1%
240	Inshita Arisna Putri, Aldi Maulana, Mohammad Azrir Rizqi, Akhmad Afroni. "Hirarki Tujuan Pembelajaran Implikasi Teoretis Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar", Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan, 2025 Crossref	6 words — < 1%
241	Karomaini, Arba'. "Manajemen kepala madrasah sebagai problem solver dalam pelaksanaan blanded learning di MIN 1 Brebes", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 ProQuest	6 words — < 1%
242	Mardhiyya, Alkhonsa. "Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sdit Khoiro Ummah Purwokerto", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	6 words — < 1%
243	Muhammad Dimas Rahmadani, Tri Linggo Wati. "Differentiated Learning Practices and Fifth Grade Social Skills Development", Academia Open, 2026 Crossref	6 words — < 1%

244 Mukhayatun, Mukhayatun. "Manajemen Pendidikan Pesantren Tahfiz Al-Hikmah 2 Benda Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
ProQuest
6 words — < 1%

245 Mustakimah, Must. "Dampak Akreditasi Lembaga Terhadap Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Kabupaten Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
6 words — < 1%

246 Nafidatul Shinta Ulfi, Moh. Danang Bahtiar. "Pengembangan E-Modul Berbasis AI Menggunakan Canva pada Elemen Akuntansi Keuangan Materi Pencatatan Persediaan Kelas XI SMK Negeri di Surabaya", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026
Crossref
6 words — < 1%

247 Nandi, Mulyadi. "Manajemen Kinerja Berbasis Spiritual Bonding di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam Cilongok Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
6 words — < 1%

248 Safitri, Muthia Dewi. "Implementasi Program Tahfiz Camp dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Modern Satu Atap Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
6 words — < 1%

249 Siti Nur Azizah. JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education), 2024
Crossref
6 words — < 1%

250 Umiyah, Inarotul. "Implementasi Etnomatematika Pada Pembelajaran Matematika di Mi Ma'arif 02 Bajing Kulon Kroya Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
6 words — < 1%

251 Yupidus Yupidus. "Penerapan Metode Eklektik dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS Al-Mujtahadah Pekanbaru", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026
Crossref
6 words — < 1%

252 journal2.um.ac.id
Internet
6 words — < 1%

253 marianoflena.blogspot.com
Internet

6 words — < 1%

254 rikafitra.blogspot.com
Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE SOURCES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF